

**PESAN-PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM TRADISI
ZIARAH MAKAM DI LOMBOK
(Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya
Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)**



OLEH:

SYAMSUL KAMARUDDIN (190301048)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**PESAN-PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM TRADISI
ZIARAH MAKAM DI LOMBOK
(Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya
Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



OLEH:

SYAMSUL KAMARUDDIN (190301048)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Syamsul Kamaruddin, NIM 190301048 dengan Judul “Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Lombok (Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 26 September 2023

Pembimbing I

Dr. Ahyar M. Pd
NIP 197112132006041155

Pembimbing II

Athik Hidayatul Ummah M.Pd M. Si
NIP 198801132019032013

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 26 September 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syamsul Kamaruddin
NIM : 190301048
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Lombok (Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ahyar M. Pd

NIP 197112132006041155

pembimbing II

Atik Hidayatul Ummah M.Pd M, Si

NIP 198801132019032013

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Syamsul Kamaruddin, NIM: 190301048 dengan judul "Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Lombok (Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 05 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Ahyar, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Hj. Athik Hidayatul Ummah M.Pd., M. Si
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Prof. Dr. Kadri M.Si.
(Penguji I)

Gemuh Surya Wahvudi MA.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Muhammad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

"Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memerdayakan kamu tentang Allah."

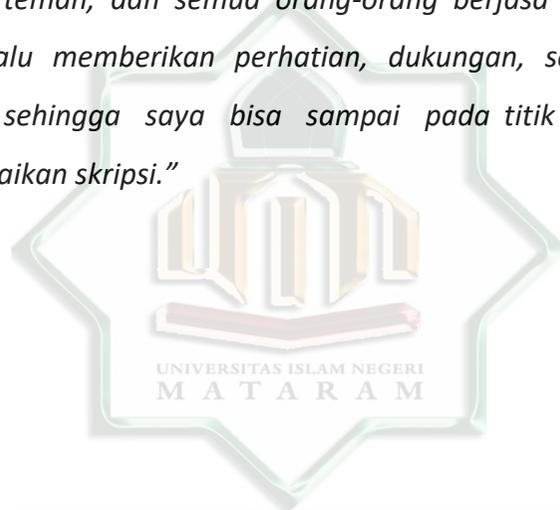
(Q.S Fatir Ayat 5)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim, ku persembahkan skripsi ini, untuk kedua orang tuaku tercinta Ibu Nurhayati dan Bapak Zaenuddin, dan untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, semua guruku dan dosenku untuk saudariku kak Luluq, semua keluargaku, sahabat, teman, dan semua orang-orang berjasa dalam hidupku yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat dan do’anya sehingga saya bisa sampai pada titik ini untuk bisa menyelesaikan skripsi.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatan kehadiran Allah SWT berbagai macam nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Lombok (Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)” sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari jalan gelap gulita menuju jalan yang terang berderang.

Pada penyusunan skripsi ini banyak sekali rintangan yang dijumpai penulis, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahyar M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Athik Hidayatul Ummah, M.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang dalam kesibukannya berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Najamudin, M.Si sebagai ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dekan Dr. Muhammad Saleh Ending, M,A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Teristimewa kedua orang tua penulis Bapak Zaenuddin dan Ibu Nurhayati, penulis persembahkan gelar sarjana penulis kepada beliau berdua.
6. Kepada Luluq selaku kakak dari penulis, serta seluruh keluarga dan orang-orang yang selalu memberikan do'a serta dukungan baik moral maupun materi.

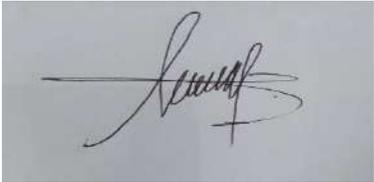
7. Kepada Kakak Abdul Azim ST. yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini.
8. Kepada Kepala Desa Pelambik, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan segenap masyarakat Desa Pelambik yang telah dengan sangat baik membantu dan memberikan informasinya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan kelas KPI B angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama ini dalam menyelami dinamika dunia kampus, terima kasih sudah menjadi saudara, mengajarkan arti kebersamaan dalam suka dan duka, semoga kita semua menjadi orang sukses, Aamiin.
10. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih atas segala dukungan dari semua pihak, semoga memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan tentunya mendapat keberkahan, Aamiinn. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik itu dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi diri penulis, masyarakat, agama dan bangsa, Aamiin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 september
2023 Penulis



Syamsul Kamaruddin

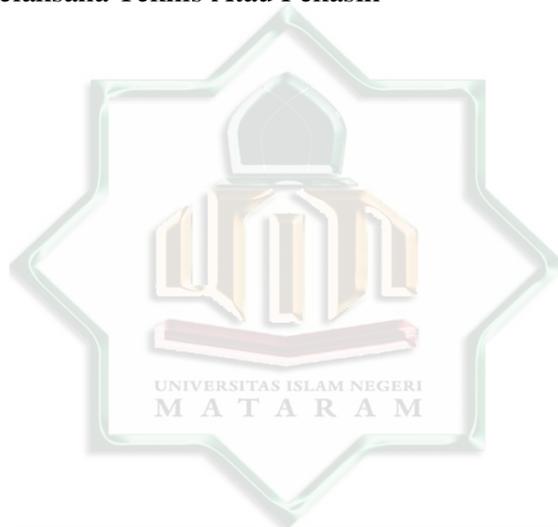
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAM LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II TRADISI ZIARAH MAKAM DI DESA PELAMBIK	24
A. Gambarann Umum Desa Pelabik.....	24
1. Sejarah Desa Pelamik	24
2. Demografi Desa Pelambik	24
3. Keadaan Sosial.....	26

4. Keadaan Ekonomi	27
5. Keadaan Agama Dan Kepercayaan	28
6. Struktur Pemerintahan	28
B. Tradisi ziarah makam keleang.....	30
1. Sejarah makam keleang.....	30
2. Prosesi ziarah makam keleang	31
a. Membakar Timbung.....	31
b. Membuat Ketupat.....	32
c. Penyembelihan Binatang Atau Begorok.....	33
d. Mempersiapkan Sesajen Untuk Acara Roah.....	34
e. Cuci Muka Atau Seraup.....	35
f. Acara Zikir Dan Do'a.....	36
C. Analisis Tradisi Ziarah Mkam Keleang.....	36
BAB III PESAN-PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL BAGI PEZIARAH MAKAM KELEANG DI DESA PELAMBİK.....	39
A. Pesan Komunikasi Intrapersonal Bagi Pelaku Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik.....	39
1. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Empati.....	39
2. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Syukur.....	42
1) Bentuk Syukur Dengan Hati.....	43
2) Bentuk Syukur Dengan Lisan.....	45
3) Bentuk Syukur Dengan Anggota Badan.....	47
3. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Sabar.....	49
B. Analisis Pesan Komunikasi Intrapersonal Pelaku Ziarah Makamm.....	54
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Data Jumlah Penduduk Desa Pelambik
Table 1.2	Data Miskin Di Desa Pelambik
Table 1.3	Tingkat Pendidikan Di Desa Pelambik
Table 1.4	Perangkat Desa Pelambik
Table 1.5	Unsur Kewilayahan Desa Pelambik
Table 1.6	Pelaksana Teknis Atau Pekasih



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Bentuk Makam Dan Prosesi Ziarah Makam Keleang
Gambar 1.2 Pembakaran Timbung
Gambar 1.3 Ketupat
Gambar 1.4 Prosesi Penyembelihan Dan Pembakaran Hewan
Gambar 1.5 Sesajen Untuk Acara Zikir Dan Do'a



Perpustakaan UIN Mataram

**Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam
Di Lombok (Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik
Kecamatan Pray Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah).**

oleh:

syamsul kamaruddin

190301048

ABSTRAK

Ziarah makam merupakan tradisi yang selalu dilestarikan oleh masyarakat Lombok khususnya. Ziarah makam dapat meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal karena adanya aspek komunikasi yaitu rasa empati, rasa sabar dan rasa syukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pesan-pesan komunikasi intrapersonal para peziarah terkait tradisi ziarah makam keleang di Desa Pelambik kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif yaitu mendeskripsikan setiap fenomena yang terjadi seperti pengalaman dan aktivitas para peziarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan peziarah dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan menggunakan teori Interaksi Simbolik. Motivasi peziarah dalam menziarahi makam keleang adalah kelancaran ekonomi, kesembuhan, dan kecerdasan. Hasil penelitian ini adalah *pertama* Tradisi ziarah makam keleang sangatlah beragam. Dimana dalam menyempurnakan ziarahnya, masyarakat pelambik yang ingin melakukan ziarah mempersiapkan bahan-bahan sebagai sebuah simbol yang mempunyai makna tersendiri. *Kedua* kegiatan berziarah di makam keleang yang dirangkaikan dengan zikir, yasinan, dan tahlilan yang dilakukan oleh peziarah dapat meningkatkan rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar di dalam diri individu. Peningkatan tersebut semakin dirasakan oleh peziarah jika mereka sering melakukan ziarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ziarah makam dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan diri sendiri.

Kata Kunci: Komunikasi Intrapersonal, pesan komunikasi, Ziarah Makam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, ide pokok, dan gagasan dari satu pihak kepada pihak yang lain guna terjadinya feedback serta mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang bisa dipahami oleh orang lain.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seorang komunikator menyampaikan pesan untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Komunikasi berperan penting dalam proses interaksi sosial. Berbicara tentang komunikasi, komunikasi ada dalam setiap tahapan kehidupan manusia, dan komunikasi merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap ilmu di dunia ini. Baik itu ilmu agama, ilmu filsafat, sosial humaniora, dan ilmu lainnya. Saat seseorang melakukan aktifitas komunikasi maka terjadi interaksi yang kemudian menghasilkan makna.¹

Pesan-pesan komunikasi adalah tanda dan makna merupakan komponen mendasar dalam dunia komunikasi. Pada hakikatnya pesan merupakan sesuatu yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang berupa informasi maupun komunikasi. Dalam hal ini disadari bahwa dalam proses komunikasi pesan sangatlah penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini bermaksud supaya pesan yang dikirimkan sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima. Dalam proses pengiriman pesan itu hendaknya dikemas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima.²

¹ Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*: Remadja Karya
Jakarta: 2017

² Danesi, Marcel, Pesan, Tanda, Dan Makna. Yogyakarta; Jalasutra.2010

Secara umum pesan terbagi atas pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.³

Perlu ditambahkan bahwa Pesan memiliki sifat abstrak, dan untuk mengkongkritkannya harus diubah menjadi lambang-lambang komunikasi. Rangkaian lambang-lambang komunikasi dalam satuan sistem sehingga membentuk makna yang disebut Bahasa. Proses menguah pesan menjadi lambing komunikasi disebut proses penyedia, dan sarananya disebut alat penyandi, dan yang mengkomunikasikan pesan disebut komunikator penyandi pesan. Pada saat pesan sampai pada komunikasi rangkaian lambing komunikasi yang membentuk bahasa itu harus diterjemahkan kembali menjadi pesan agar dapat dimaknai oleh komunikan.

Komunikasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya komunikasi intrapersonal, jenis komunikasi ini berperan penting untuk pengembangan diri individu. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri, dimana seorang individu tidak hanya berperan sebagai komunikator namun juga berperan sebagai komunikan. Ini adalah dialog internal dan bahkan bisa terjadi saat kita bersama orang lain. Misalnya saat sedang bersama seseorang, yang terlintas dibenak adalah komunikasi batin. Dalam komunikasi internal seringkali mempelajari peran persepsi dalam perilaku manusia dalam konteks ini, hal ini biasanya dilakukan lebih sering daripada komunikasi lainnya. Secara khusus komunikasi intrapersonal mencakup dimana kita dapat membayangkan, bermimpi, memahami dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.⁴ Jalaludin rakhmat berpendapat bahwa komunikasi intrapersonal apabila dilihat dari segi psikologi komunikasi, merupakan komunikasi pengolahan

³ Alimuddin A.Djawad, Pesan Tanda Dan Makna Dalm Studi Komunikasi. Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pengajarannya. Vol 5. No 2. Hal 95. 2017

⁴ Winda Kustiawan, Ulfa Fadilah, *Komunikasi Intrapersonal*, Jurnal Analytica Islamica. Vol 11. No 1. 2022

informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sebagai contoh aktivitas berdoa atau kontemplasi.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji bagaimana komunikasi intrapersonal bagi peziarah makam khususnya peziarah makam kelang di desa pelambik kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah. Tentang Bagaimana komunikasi intrapersonal yang terjadi saat melakukan ritual keagamaan serta berdoa setelah berziarah makam, apakah setelah melakukan ziarah makam harapannya terkabul atau malah sebaliknya.

Ziarah adalah sebuah proses kebudayaan, pada umumnya dapat dikatakan sebagai suatu proses atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Kebudayaan memiliki pengertian sebagai seluruh cara hidup manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain melalui proses pembelajaran. Alam di samping memberika fasilitas yang indah, juga menghadirkan tantangan yang harus diatasi.⁶

Hasil pemikiran cipta dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara tersu menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang. Dengan kondisi seperti itu maka terjadi banyak kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara salah satunya adalah tradisi yang berbentuk ziarah makam.⁷

Ziarah merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak lama dan merupakan warisan dari para leluhur sebelum islam datang ke Nusantara. Kedatangan islam dengan toleran tidak melarang akan tradisi yang telah dilakukan masyarakat. Islam tetap memperbolehkan kegiatan ziarah tetapi tidak dengan mengubah tujuan serta sebagi ritual yang dilakukan dalam berziarah. Ziarah sampai saat ini masih dilakukan di Indonesia dan belahan dunia lainnya terutama di pulau Lombok, baik Agama Islam maupun agama lainnya. Kegiatan ini

⁵ Rahmania, *Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Isalm*. Jurnal Peurawi. Vol 2. No. 1. 2019

⁶ Simuah, *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Teraju, 2003) Hal. 1

⁷ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, *Terjemahan Aswad Mahasin* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015) Hal. 89.

bahkan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat pada waktu-waktu tertentu secara pribadi maupun bersama-sama. Seperti yang terjadi pada peziarah Makam Keleang di Lombong tengah tepatnya di desa pelambik yang berziarah pada setiap hari kamis di musim kemarau.

Ziarah memiliki pengertian sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam untuk berkirim do'a, makam bagi masyarakat bukan hanya sekedar mengubur mayat akan tetapi makam adalah tempat yang di keramatkan dan keberadaan makam juga diartikan sebagai simbol yang ada kaitannya dengan mempertahankan konservasi sumber daya alam seperti halnya makam keleang yang berada di tengah danau atau bendungan pengga di Desa Pelambik. Tradisi Ziarah di kalangan umat Islam di Indonesia khususnya pulau Lombok masih sangat kuat. Kegiatan ini menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaan, munculnya motif di luar tujuan ziarah terlebih ketika sudah diiringi dengan praktik-praktik yang meniru tradisi pra Islam, tak pelak sebagian orang menilai ini merupakan syirik. Terkadang peziarah pun tidak memahami mana yang sebenarnya menjadi tuntunan Islam dan mana yang merupakan tradisi nenek moyang atau warisan dari tradisi kuno.⁸

Seperti halnya ziarah di Makam Keleang yang terletak di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Makam Kelang adalah makam dari wali yang bernama sayyid Muhammad ali atau sayyid Abdurrahman, beliau adalah penyebar agam Islam di wilayah selatan pulau Lombok khususnya di Daerah Desa Pelambik. Orang-orang yang berziarah ke makam Keleang memiliki keyakinan tertentu, karna didasari dengan sejarah sekaligus apa yang sebenarnya terkubur dimakam itu. Konon katanya makam tersebut bukanlah makam yang didalamnya terkubur jasad dari sayyid Abdurrahman, melaikan selendang yang tertinggal. Karna dimakam tersebutla tempat terlihat terakhir kalinya wali sayyid Abdurrahman sebelum menghilang.

⁸ M. Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontenstasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial*, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2 (Juli-Desember 2016), Hal. 211

Peneliti memilih makam keleang ini karena makam ini berbeda dengan makam-makam yang keramat lainnya. Perbedaan makam keleang dan makam yang lain terdapat pada lokasi, sejarah dan juga tradisi ziarahnya.

Dalam waktu-waktu tertentu peziarah yang datang ke makam keleang yaitu makam dari wali yang bernama sayyid Muhammad ali atau sayyid Abdurrahman, beliau adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di wilayah Lombok bagian selatan yaitu di Desa pelambik kecamatan Praya barat daya kabupaten lombok tengah. Sangat banyak jumlah peziarah yang datang dan berziarah kesana menggunakan perahu apabila air bendungan naik, dan jalan kaki apabila air bendungan surut sambil membawa kambing atau ayam yang masih hidup kemudian di sembelih dan dimasak langsung disana.⁹ Para pengamat dan peneliti akan terheran-heran melihat puluhan jamaah yang datang untuk berziarah, bukan hanya jamaah dari desa pelambik melainkan juga jamaah dari luar desa pelambik seperti desa Kabul, pandan indah, patre dan lainnya. Semua peziarah yang datang secara bergantian memiliki tujuan dan motivasi, mulai dari yang memiliki keinginan seperti peziarah yang ingin mengakikahkan anaknya sampai yang berhajat atau bernazar. Mereka yang datang berziarah ke makam keleang ingin mendapatkan keberkahan dari karomahnya syekh sayyid Muhammad alia tau dikenal dengan sayyid Abdurrahman.

Kegiatan berziarah makam keleang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal bagi peziarah. Kegiatan ziarah tersebut antara lain dzikir, membaca yasin, tahlil, tawassul, wirid, dan do'a-do'a khusus yang dibaca oleh peziarah. Selain itu silaturahmi yang terjalin diantara peziarah saat datang ke makam keleang juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri.¹⁰

Oleh sebab itu kemampuan komunikasi para peziarah dengan dirinya sendiri pada umumnya mengalami peningkatan, karna mereka merasakan adanya peningkatan tiga aspek nilai-nilai moral yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar. Rata-rata peziarah yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi intrapersonal merupakan

⁹ Wawancara Dengan Supardi (Juru Kunci Makam Keleang) 24 Mei 2023 : Jam 14:21.

¹⁰ Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi "Membangun Komunikasi Yang Efektif Dalam Interaksi Manusia"*, (Bandung : CV. Pustaka Setia,2015), Hal, 51-52.

peziarah yang datang lebih dari tiga kali. Perubahan yang paling dirasakan oleh para peziarah yaitu meningkatnya rasa sabar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh aspek yang berbeda, aspek tersebut antara lain kesembuhan dari penyakit, ketenangan hati, peningkatan ekonomi, dan umur yang panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi ziarah kubur di makam keleang?
2. Bagaimana pesan-pesan komunikasi intrapersonal bagi peziarah makam keleang di Desa pelambik kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan

- a. Memberikan pemahaman mengenai Tradisi dalam praktik ziarah makam Keleang Di Desa Pelambik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan komunikasi intrapersonal bagi peziarah makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

2) Manfaat

- a. **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan dapat memperdalam pengetahuan juga teori yang berhubungan dengan studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru terhadap gejala atau realitas sosial yang ada di masyarakat dalam konteks fenomena ziarah kubur dan memperkaya kajian konsep diri.
- b. **Manfaat Praktis**
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai fenomena peziarah khususnya konsep diri peziarah makam bagi mahasiswa univesitas islam negri mataram khususnya program studi komunikasi penyiaran islam sebagai literature peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama, serta diharapkan dapat

menjadi acuan informasi dan bahan masukan bagi masyarakat tentang bagaimana pesan-pesan komunikasi intrapersonal dalam tradisi ziarah makam, Khususnya masyarakat di desa pelambik.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka cakupan dan ruang lingkup penelitian ini hanya akan membahas masalah mengenai hal-hal yang terkait dengan judul penelitian yaitu Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Pulau Lombok Studi Kasus Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga peneliti ini bisa efektif dan terfokus pada rumusan masalah.

Sedangkan setting penelitian atau lokasi penelitian yang dijadikan Objek dalam penelitian ini adalah Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan untuk menghindari duplikasi, menjamin keabsahan dan keaslian penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk melakukan beberapa penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan pesan-pesan komunikasi intrapersonal dalam tradisi ziarah makam.

Untuk menemukan arah yang jelas terhadap penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menelaah hasil riset terdahulu. Beberapa hasil riset peneliti terdahulu akan peneliti paparkan pada penelitian ini diantaranya:

1. “Peran Wisata Spiritual Dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal (Studi Kasus Peziarah Makam Keramat Masjid Luar Batang)” Oleh Umi Khumairoh Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini hanya fokus pada peran wisata spiritualnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, tokoh adat dan teori pembangunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah apakah wisata spiritual dapat meningkatkan komunikasi intrapersonal.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ziarah yang ada di makam keramat masjid luar batang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal para peziarah. Kegiatan spiritual tersebut antara lain ziarah, dzikir, membaca yasin, tahlil, tawassul, wirid, dan do'a-do'a khusus yang dibaca oleh peziarah. Selain itu silaturahmi yang terjalin diantara peziarah saat datang ke makam keramat majid luar batang juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri.¹¹

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi intrapersonal yang dialami para peziarah makam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh umi khumairoh terletak pada objek penelitian, setting penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan teori yang digunakan.

2. "Komunikasi Intrapersonal Wisata Ziarah Religi Kesultanan Banten Kepada Anggota Organisasi Forum Dzuriyat Kesultanan Banten" Oleh Dian Eka Permana. Mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta. Penelitian ini hanya fokus pada wisata ziarah religinya terhadap organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akomodasi komunikasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi intrapersonal wisata ziarah religi kesultanan banten kepada anggota FDKB.

penelitian ini membahas Tentang Fenomena Pengalaman Komunikasi Intrapersonal Wisata Ziarah Religi Kesultanan Banten Kepada Anggota FDKB dimana ziarah

¹¹ Umi Khumairoh, "Peran Wisata Spiritual Dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal (Studi Kasus Peziarah Makam Keramat Masjid Luar Batang) *Jurnal Komunika*, Vol 5, No 1. 2013, Hal 25.

membentuk simbol atau makna tradisi wisata religi untuk membentuk perilaku mengingat kematian, mencari berkah dan perantara dalam berdo'a. Pada umumnya peziarah berziarah dengan mengikuti anjuran syariat islam yang diawali dengan berwudhu, mengucapkan salam, berdo'a dan ada yang membaca yasin dan tahlil.¹²

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang keunikan serta praktik ziarah makam keramat dan juga metode yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang di lakukan sekarang lebih kepada bagaimana hasil yang dirasakan oleh peziarah setelah melakukan ziarah makam keramat dan teori yang di gunakan berbeda.

3. "Komunikasi Intrapersonal Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung" oleh Ayu Anggraini, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada pesan komunikasi intrapersonal bagi anak-anak tunarungu di sekolah, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dilihat dari teorinya, penelitian ini menggunakan teori pengurangan ketidakpastian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyediaan pesan dakwah pada anak tunarungu, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian pesan dakwah pada anak tunarungu, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil dari penelitian ini adalah proses penyampain materi atau pesan dakwah disini dilakukan secara berulang-ulang sehingga tidak cukup dengan satu kali penyampaian saja. Saat penyampaian materi guru menggunakan dua komunikasi

¹² Dian Eka Permana, *Kommunikasi Intrapersonal Wisata Religi Ziarah Kesultanan Banten (Analisis Penomenologi Anggota FDKB " Jurnal Radenintan Vol 2. No 2 Januari 2017. Hal 13.*

yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penyampaian pesan dakwah yaitu adanya sarana dan prasarana di sekolah dan adanya dukungan orang tua di rumah. Sedangkan factor penghambatnya adalah lambatnya dalam memahami materi.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama mencari apa posan komunikasi intrapersonalnya dan metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaannya penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, ditinjau dari focus penelitiannya. Maka penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sangat berbeda. Di lihat dari teori yang di gunakan juga berbeda dengan teori yang peneliti lakukan sehingga memiliki perbedaan yang jelas.

F. Kerangka Teori

1. Pesan Komunikasi

a. Pengertian Pesan Komunikasi

Pada hakikatnya, pesan adalah sesuatu yang di sampaikan baik lisan maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Dalam hal ini disadari bahwa dalam poses komunikasi, pesan sangatlah penting. Agar supaya pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna yang lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat di terima dengan baik oleh penerima.

Dalam proses pengiriman pesan itu hendaknya dikemas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima pesan.¹⁴

b. Jenis Pesan Komunikasi

Pesan terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Pesan verbal

¹³ Ayu Anggraini, Komunikasi Intrapersonal Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Radenintan* vol 1. No 2 Maret 2021. Hal 15

¹⁴ Alimuddin A. Djawad, *jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 1, no 1, desember 2014, hal. 95

Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.

2) Pesan nonverbal

Pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal atau diri sendiri merupakan penggunaan Bahasa dan pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri. Dalam komunikasi ini posisi seorang individu menjadi pengirim (komunikator) sekaligus penerima pesan (komunikan) yang memberikan feedback pada dirinya sendiri. Contoh dari komunikasi ini adalah berdo'a, bersyukur, introspeksi diri, dan berkhayal. Komunikasi intrapersonal sangat dibutuhkan untuk memahami diri sendiri.¹⁵

1) Unsur-Unsur Komunikasi Intrapersonal Meliputi:

- a. Sensasi, tahap awal penerimaan pesan atau informasi yang diterima oleh alat indera manusia. Kemampuan ini membuat manusia mampu untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indra. Melalui panca indranya, seorang manusia bisa memahami lingkungannya. Pada penelitian ini sensai yang didapat oleh para informan karna melihat, mendengar dan merasakan aktivitas beribadah sejak kanak-kanak yang dilakukan oleh orangtuannya masing-masing hal ini yang ditangkap oleh panca indra yang kemudian menghasilkan sebuah persepsi
- b. Persepsi, proses pemberian makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensai, pemberian makna ini melibatkan unsur subjektif. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

¹⁵ Rc. Chusnu Syarifa, M.Si “*Kommunikasi Intrapersonal*” , Pertemuan Kelima, Jurnal Komunika, Vol 2, No 1, 2014, Hal 5.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil serapan panca indra hasil serapan berupa macam-macam kegiatan beribadah yang sudah dipertontonkan dari kecil memberikan sebuah makna, bahwa beribadah merupakan hal yang wajib dilakukan tiap manusia karna sebagai cara untuk berkomunikasi dengan tuhan. Tidak hanya efek tersebut, persepsi juga memberikan efek lain seperti harapan dan motivasi.

- c. Memori, proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu, kemudian informasi dan evaluasi tersebut dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Dalam komunikasi intrapersonal memori memegang peran penting dalam mempengaruhi baik persepsi maupun berpikir. Memori adalah system yang sangat terstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya. Setiap stimuli datang stimuli itu direkam secara sadar atau tidak. Proses memori ini dapat disimpulkan sebagai ingatan mereka ketika berkomunikasi dengan dirinya baik dalam berdoa, bersyukur, introspeksi diri maupun berimajinasi. Setiap kegiatan yang mereka lakukan dimana awalnya dimulai dari proses sensasi dari panca indra, kemudian memberikan persepsi, hal ini kemudian disimpan dalam memori ingatan mereka.
- d. Berpikir, proses mengolah, memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan masalah dan berpikir kreatif. Berpikir dalam suatu proses yang mempengaruhi penapsiran terhadap stimuli adalah berpikir, dalam berpikir akan melibatkan semua proses yaitu sensasi, persepsi, dan memori. Saat berpikir

memerlukan penggunaan lambing visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berpikir, berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru. Proses berpikir inilah yang dapat menentukan bagaimana sikap yang akan ditunjukkan ke orang lain untuk komunikasi intrapersonal.

- 2) Karakteristik komunikasi intrapersonal
 - a. Berfokus pengolahan informasi yang didapat seseorang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.
 - b. Terjadi ketika seorang individu sedang dalam keadaan ragu dan bingung.
 - c. Melibatkan alat indera, karna didalam komunikasi intrapersonal akan terjadi proses penyimpanan informasi dan pemberian makna terhadap apa yang terjadi dalam diri seseorang
 - d. Dapat memberi perubahan didalam diri seseorang baik yang bersifat positif maupun negative.
- 3) Tujuan komunikasi intrapersonal
 - a. Menyampaikan informasi
 - b. Berbagi pengalaman
 - c. Melakukan kerja sama
 - d. Menceritakan kekecewaan atau kekesalan
 - e. Menumbuhkan motivasi
 - f. Sebagai sarana pembelajaran
 - g. Mengenal diri sendiri dan orang lain

3. Ziarah Makam

Dalam studi keislaman, ziarah ke makam atau kubur merupakan praktik keagamaan yang sampai detik ini masih dalam perdebatan. hal ini disebabkan terjadinya *ta'arud* hadis tentang ziarah kubur. Ada yang menolak ziarah kubur, adapula yang membolehkannya, kelompok yang menolak ziarah kuubur dengan alasan perbuatan dan tindakan itu termasuk perbuatan *bid'ah*, tahayyul dan khurafat, dan berziarah ke makam orang shaleh termasuk dalam perbuatan syirik. Sedangkan yang pro-ziarah kubur beralasan bahwa menziarahi kuburan orang-orang shaleh disunahkan dengan tujuan

untuk *tabarruk*, mengingat kematian, dan mengambil pelajaran. Selain itu ziarah kubur bermanfaat sebagai pendidikan spiritual bagi umat islam diman saja. Syekh Nawawi Al Bantani menulis ada empat motivasi ziarah kubur yakni: bertujuan mengingat mati dan akhirat, mendoakan orang yang ada didalam kuburan, mendapat keberkahan, dan untuk memenuhi hak ahli kubur yang diziarahi.¹⁶

Dalam penelitian Henri Chamber-Loir Dan Claude Guillot mengatakan bahwa di semua daerah penyebaran islam, tersebar juga fenomena ziarah kubur mulai dari timur tengah, sudan timur laut, kawasan maghribi, iran, india, Pakistan, turki, bahkan Indonesia. Menurut Wardenburg tradisi menziarahi makam ulama atau wali dalam official and popular religion masuk dalam kategori islam popular atau little tradition. Sedangkan Stoddard membedakan pilgrimage dan taurism dengan aspek motivasi orang melakukannya. Pilgrimage menekankan pada sisi spritualitas dan relijiusitas yang bersifat sacral sedangkan taursm menekankan pada sisi hiburan dan kesenangan yang bersifat profane.

4. Teori Interaksi Simbolik

Interaksi Simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Makana-makna tersebut diciptakan dalam Bahasa yang digunakan orang untuk berkemuikasi dengan orang lain maupun dirinya sendiri atau pikiran pribadinya. Bahasa memunngkinkan orang untuk untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah komunitas.¹⁷

Sejarah teori interkasi simbolik tidak bisa terlepas dari pemikiran George Herbert Mead. Mead membuat pemikiran orisional yaitu “The Theoretical Perspective” yang merupakan cikal bakal teori interaksi simbolik. Dikarnakan mead tinggal di Chicago

¹⁶ Mukhlis Latif, Muh. Ilham Usman, “*Phenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar*” Jurnal Studi Islam Dan Humaniora. Vol 19. No 2. 2021. Hal 248.

¹⁷ Richard West, Lynn H Turner. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika,2009), Hal 98.

selama lebih kurang 37 tahun maka perspektifnya seringkali disebut sebagai Mahzab Chicago.

Dalam terminology yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain. Demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah:

- 1) Mind (pikiran) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- 2) Self (diri pribadi) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri setiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri dan dunia liarnya.
- 3) Society (Masyarakat) adalah hubungan sosial yang diciptakan atau dibangun oleh setiap individu di dalam masyarakat. Dan setiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat.

Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

a. Pentingnya Makna Bagi Perilaku Manusia

Tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karna awalnya makna itu tidak ada artinya sampai pada akhirnya

dikonstruksi secara interpetif oleh individu melalui proses interkasi. Untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut:

- a) Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikaan orang lain kepada mereka.
 - b) Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
 - c) Mekan dimodifikasi melalui proses innterpetif.
- b. Pentingnya Konsep Mengenal Diri (Self Concept)
- Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasrkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya dengan cara sebagai berikut:
- a) Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
 - b) Konsep diri membentuk motif yang penting untuk prilaku.
- c. Hubungan Antara Individu Dengan Masyarakat
- Tema ini berfokus pada hubungan antara kebebasan individu dengan masyarakat, dimana norma-norma sosial membatasi prilaku tiap individunya tapi pada akhirnya tiap individulah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial masyarakat. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah:
- a) Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
 - b) Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.¹⁸

interaksi simbolik dan komunikasi intrapersonal itu berkaitan, dimana teori interkasi simbolik membahas tingkat mikro individu dalam berinterkasi, dan pengembangannya ada pada kommunikasi intrapersonal. Komunikasi yang berlangsung dalam intrapersonal

¹⁸ Andar Widya Permana, *Teori Komunikasi Intrapersonal - Interksi Simbolik*, (Tugas Mata Kuliah Perspektif Teori Komunikasi) Hal 1, 2009.

secara diologis dan timbal baliknya dinamakan interaksi simbolik. Interaksi simmbolik telah menjadi istilah komunikasi dan sosiologi yang bersipat interdisipliner. Objek materialnya pun sama, yaitu manusia, dan prilaku manusia. Interaksi adalah istilah dan garapan sosiologi, sedaangkan simbolik adalah garapan komunikolgi atau ilmu komunikasi.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan prilaku dari orang- orang yang diamati.²⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan Pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif dengan maksud agar bisa memberikan Informasi yang aktual dan rinci serta mampu untuk mengidentifikasi masalah sosial ataupun masalah agama yang ada di dalamnya atau untuk memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku serta mengungkap data tentang: “Pesan-Pesan Komunikasi Intrapersonal Dalam Tradisi Ziarah Makam Di Lombok (Studi Kasus Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)”. kemudian hasil penelitian yang didapatkan di deskripsikan dalam bentuk ungkapan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam metode penelitian

¹⁹ Dadi Ahmadi, *Interaksi Simmbolik: Suati Pengantar*, Hal 302.

²⁰ Ibid, hlm 249.

kualitatif, peneliti sangat perlu untuk melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang yang menjadi objek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan Observasi.

Kehadiran peneliti di lokasi adalah sebagai instrument kunci dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan data Informasi yang valid, maka peneliti hadir di lokasi untuk mendapatkan pemahaman yang bagus dengan bagaimana fenomena yang terjadi, dengan menggunakan beberapa metode, antara lain; Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah desa Pelambik merupakan desa yang sangat bersejarah terkait dengan penyebaran agama Islam di pulau Lombok khususnya di wilayah selatan, ada peninggalan-peninggalan bersejarah yang sampai sekarang masih sangat di jaga oleh masyarakat di desa Pelambik, seperti Makam keleang dan selendang dari Sayyid Muhammad Ali atau Sayyid Abdurrahman. Hal ini merupakan hal yang sangat menarik bagi peneliti sehingga memilih lokasi desa Pelambik sebagai tempat Penelitian.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jenis data dapat di golongan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, baik dari individu ataupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh masyarakat dan juru kunci Makam Keleang.

- b. Data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh piha pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi

Mengumpulkan data langsung dari lapangan dikenal sebagai observasi; pengamatan tingkah laku manusia sebagai peristiwa nyata memungkinkan kita melihat tingkah laku sebagai proses. Data diperoleh dalam tradisi kualitatif di lapangan, bukan di belakang meja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Pada jenis observasi ini, peneliti tidak membatasi pengamatannya pada hal-hal tertentu. Peneliti mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi, mengenai bagaimana pesan-pesan komunikasi intrapersonal dalam tradisi ziarah makam di Lombok (studi pada ziarah makam keleang di desa pelambik kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah). Kemudian setelah memperoleh data, peneliti telah memilah data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam observasi yang dilaksanakan

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa ungkapan-ungkapan atau pernyataan dari pelaku ziarah atau pemangku adat masyarakat yang ada di desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya kabupaten Lombok Tengah yang di kumpulkan oleh penulis dalam bentuk tulisan atau rekaman audio dan video demi mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini adalah: Bu Saipul, Bu Burhan, Bu Ati, Pak Jebor, Pak Saleh, Dan Pak Supardi.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, dokumen tersebut bisa berupa rekaman aktivitas masyarakat Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah atau foto-foto dan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti catatan harian peneliti, surat, jurnal kegiatan, dan data berupa dokumen yang bisa dipakai untuk menggali informasi di masa lalu yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Tehnik Analisis Data

a. Mereduksi data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.²¹ Hal ini biasanya dilakukan saat data hasil penelitian terlalu banyak, sehingga memerlukan untuk direduksi sebagian agar hasil penelitiannya dapat tersampaikan dengan maksimal.

Fokus rangkuman dalam penelitian ini ialah peran dan hambatan tokoh adat dalam mensosialisasikan nilai keislaman pada tradisi maulid adat.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.²² Dengan begitu hasil reduksi dari hasil penelitian yang telah didapat melalui berbagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menata hasil reduksi tersebut secara sistematis atau teorganisir sehingga dengan mudah dipahami oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan

²¹ Salim Dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm 113.

²² Ibid, Hlm 115

temuan dan melakukan verifikasi data. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada latar belakang dan rumusan masalah terlebih dahulu. Peneliti menulis kesimpulan melalui gambaran umum atau secara garis besar mengenai pesan komunikasi intrapersonal dalam tradisi ziarah makam di Lombok.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, tentu diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara sebagai berikut:²³

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui waktu dan media yang berbeda dalam metode kualitatif

b) Diskusi dengan Teman

Selain itu, untuk membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti mengecek keabsahan data juga dengan cara membagi hasil penelitian dengan teman-teman melalui suatu diskusi dengan tujuan menelaah penemuan yang mungkin masih bersifat implisit. Peneliti juga berdiskusi dengan teman-teman yang sedang melakukan penyusunan skripsi untuk menilai dan memberikan komentar atau masukan terhadap kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan bisa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada penelitian ini.

c) Kecukupan Refrensi

²³ Ibid, Hlm, 100-102

Kecukupan Referensi adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, serta untuk membantu mempermudah pemahamannya terhadap permasalahan yang di teliti. Peneliti akan melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data melalui kecukupan alat-alat bantu yang digunakan oleh peneliti di dalam pengumpulan data, seperti buku catatan, alat perekam suara dan video, dalam hal ini peeneliti menggunakan handphone sebagai alat rekam.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini di susun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari Sampul Depan, Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Nota Dinas, Pernyataan Keaslian, Pengesahan Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Abstrak, Dan Daftar Isi.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan, bab ini sebagi pengantar umum pada penelitian Skripsi. Pada bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat, Ruang Lingkup, Dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II paparan data dan temuan pada bagian ini diuraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Peneliti Dan Tradisi Ziarah Makam Keleang

Bab III berisi bab pembahasan atau analisis temuan, pada bab ini penulis berusaha menganalisis hasil temuan yang penulis paparkan.

3. Bagian akhir

Bab IV merupakan bab penutup, bab ini berisi Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan persoalan penelitian.

BAB II

TRADISI ZIARAH MAKAM KELEANG DI DESA PELAMBIK

A. Gambaran Umum Desa Pelambik Kabupaten Lombok Tengah

1. Sejarah Desa Pelambik

Desa pelambik adalah salah satu Desa dari 11 Desa Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Pelambik merupakan desa tua yang sudaah memekarkan beberapa desa di wilayah setempat. Sejarah Desa Pelambik sebenarnya belum begitu jelas, dari asal ususnya pusat dari pemerintahan pada zaman jepang berada di wilayah desa teduh, yaitu muntung muntik yang menurut sebagian cerita oaring tua kepala desa pertama di wilayah tersebut bernama jero serage.

Sekarang Desa Pelambik sudah di pimpin oleh 14 kepala desa yang menjabat. Melihat secara kewilayahan waktu itu sangatlah luas, mencangkup yang sekarang menjadi desa ranggagata, muntung sapah, batu jangkih, muntung ajan, serage dan desa teduh. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan masyarakat yang dekat cepat dan maksimal. Maka sekitar tahun 1950 Desa Pelambik di mekarkan menjadi dua, yaitu Desa Ranggagata, kemudian terjadi lagi pemekaraan pada tahun 1969 yaitu Desa Montong Sapah. Dan untuk yang terakhir pada tahun 2001 dimekarkan lagi menjadi dua yaitu desa pelambik dan desa serage.²⁴

2. Demografi Desa Pelambik

Desa Pelambik berada pada ketinggian 102 m dari permukaan laut, dengan kondisi wilayah 1864 Ha dengan sandingan atau batas-batasan:

Sebelah Utara	: Desa Ranggagata Dan Desa Ungga
Sebelah Selatan	: Desa Kabul
Sebelah Timur	: Desa Darek
Sebelah Barat	: Desa Serage Dan Desa Teduh

²⁴ Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya, *Profil Desa*

Jumlah penduduk Desa Pelambik sampai dengan maret 2023 sejumlah 8.417 jiwa dengan perincian sebagai berikut:²⁵

Table 1.1
Data Jumlah Penduduk Desa Pelambik Tahun 2023²⁶

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jiwa	Kk
1	Bagik Dewa	378	367	745	195
2	Gubuk Lantan	266	329	595	175
3	Rungkang	308	295	603	117
4	Kerekok	365	253	618	217
5	Ngabok	310	231	541	220
6	Lengusik	266	188	454	190
7	Embung	258	267	525	160
8	Karang Gol	308	274	582	170
9	Petitik	218	234	452	121
10	Aik Piu	162	247	426	117
11	Bagik Diwa Timuk	188	269	457	115
12	Kerekok Dalam	251	207	458	120
13	Bagik Pituk	223	247	426	110
14	Orong Tengak	226	314	540	160
15	Karang Ampan	156	189	345	120
16	Sengkerek	87	92	179	73
17	Selangit	189	299	488	131
	Jumlah	4.159	4.258	8.417	2.501

Seuai dengan table di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang berada di Desa Pelambik pada tahun 2023 dari 17 dusun diantaranya, penduduk laki-laki sebanyak 4.159 dan penduduk perempuan sebanyak 4.258, shingga total penduduk laki-laki dan perempuan berjumlah 8.417 jiwa dari 2.501 KK.

²⁵ Rudi Hartono (Sekretaris Desa), *Wawancara*. 20 Juni 2023

²⁶ Profil Desa Pelambik

3. Keadaan sosial

Seiring dengan pesatnya pembangunan saat ini, maka desa pelambik terus mengalami perubahan baik itu perubahan di bidang sosial, budaya, dan keagamaan. Dengan adanya perubahan yang signifikan tersebut maka terjadi peningkatan yang diantaranya:

- a. Jumlah Sarana Kesehatan terdiri dari Puskesmas pembantu 1 Buah, Bidan 4 Orang, Posyandu 18 Buah, Dukun terlatih 9 Orang.
- b. Jumlah Sarana Peribadahan terdiri dari Masjid 6 Buah, Musholla 39 Buah, Ponpes 4 Yayasan.
- c. Jumlah Sarana Pendidikan terdiri dari SD/MI, 8 Buah, SMP/ Tsanawiyah 3 Buah, SMA/MA 2 Buah.
- d. Tingkat Kemiskinan Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh KBKS maupun statistic untuk KK miskin di Desa Pelambik berjumlah 700 KK. Berikut data miskin per Dusun:

Table 1.2
Data Miskin Di Desa Pelambik

No	Nama Dusun	Jumlah KK Miskin
1	Aik Piu	26
2	Bagik Dewa	63
3	Bagik Dewa Timuk	39
4	Embung	46
5	Gubuk Lantan	38
6	Kerekok	63
7	Kerekok Dalam	31
8	Karang Gol Tengah	54
9	Karang Ampan	26
10	Ngabok	64
11	Lengusik	48
12	Rungkang	39
13	Petitik	30
14	Bagik Pituk	29

15	Orong Tengah	40
16	Selangit	49
17	Sengkerek	25
	Jumlah	700

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Desa Pelambik terdiri dari penduduk yang rata-rata ke ekonomianya sedikit, dengan jumlah 700 KK miskin.

e. Tingkat Pendidikan

Table 1.3
Tingkat Pendidikan Di Desa Pelambik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak Tamat SD	1.214 Orang
2	Tamat SD/Sederajat	543 Orang
3	Tamat SMP/Tsanawiyah	327 Orang
4	Tamat SLTA/Sederajat	581 Orang
5	Diploma	31 Orang
6	Sarjana S1	318 Orang
7	Sarjana S2	15
8	S3	0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa pelambik lebih banya orang-orang yang tidak sekolah atau tidak tamat sekolah dalam tingkat SD, dan seiring berjalannya waktu dengan banyaknya anak yang lahir pada tahun 2000-an, maka banyak pula yang menyelesaikan sekolahnya bahkan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

4. Keadaan Ekonomi

Peraturan di bidang sosial tentu sama dengan peraturan di bidang Ekonomi. Keadaan Ekonomi di Desa Pelambik sampai tahun 2023 ini sangat relative meningkat, dengan adanya beberapa sentral industry kerajinan tangan, tenun, meuble juga sangat mendukung tingkat perekonomian masyarakat. Sarana Ekonomi yang juga merupakan faktor penunjang lancarnya perekonomian masyarakat di Desa Pelambik diantaranya adalah Kios, Pasar, Usaha Rumahan

Toko, Petani, Peternak, Penjahit, dan Kelompok Simpan Pinjam

5. Keadaan Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Desa Pelambik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masyarakat di Desa Pelambik merupakan masyarakat yang 100% beragama islam. Oleh karna itu dalam kehidupan sehari-hari sangat di pengaruhi oleh kegiatan masyarakat yang bernuansa religious seperti pengajian, malidan, ziarah makam, dan kegiatan PHBI lainnya.

6. Struktur Pemerintahan Desa Pelambik

Desa Pelambik merupakan salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Praya Barat Daya yang terdiri dari 17 dusun dan di pimpin oleh satu kepala desa yang masing-masing Dusun di pimpin oleh Kepala Dusun. Beriku gambaran struktur pemerintahan Desa Pelambik

a. Perangkat Desa

Table 1.4
Perangkat Desa Pelambik

No	Nama	Jabatan
1	Jumasan	Kepala Desa
2	Sudirman	Sekdes
3	Rudi Hartono	Kasi Pemerintahan
4	Izhar	Kasi Pelayanan
5	Wirantanus	Kasi Kesra
6	Martoni	Kaur Keuangan
7	Sukmawati	Kaur Tata Usaha Dan Umum
8	Samsul Hakim	Kaur Perencanaan

b. Unsur kewilayahan

Kepala Dusun memiliki kedudukan sebagai unsur pelaksana tugas dari Kepala Desa dalam wilayah kerjanya (Dusun), dengan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelaksan kebijakan dan keputusan Kepala Desa. Berikut

nama-nama dan jabatan Kepala Dusun yang ada di wilayah desa pelambik:

Tabel 1.5
Unsur Kewilayahan Desa Pelambik

No	Nama dususn	Nama kepala dusun
1	Aik piu	Sahrum
2	Bagik dewa	Sahdan manan
3	Bagik dewa timuk	Maulidin khalid
4	Bagik pituk	Martono
5	Embung	Imran
6	Gubuk lantan	Kurdi
7	Karang ampan	Muhammad sa'i
8	Karang gol tengah	Misnang
9	Kerekok	Nurakmal
10	Kerekok dalam	Mahsun
11	Lengusik	Ilman
12	Ngabok	Lepor
13	Orong tengah	Lalu akhmad khatim
14	Petitik	Suparlan
15	Rungkang	Rudi Hartono
16	Selangit	Hanapi
17	Sengkerek	Martoni

c. Unsur Pelaksana Teknis Atau Pekasih

Table 1.6
Pelaksana Teknis Atau Pekasih

No	Nama	Jabatan
1	Amiq Johar	Pekasih
2	Amiq Salihin	Pekasih
3	Endun	Pekasih
4	Haji Amirudin	Pekasih
5	Imik Mentar	Pekasih
6	Sahamudin	Pekasih
7	Samsudin	Pekasih

8	Saruji	Pekasih
9	Setap	Pekasih

B. Tradisi ziarah makam keleang

1. Sejarah Makam Keleang

Makam keleang adalah makam wali Allah yang bernama sayyid Muhammad ali atau sayyid Abdurrahman, beliau adalah penyebar agama Islam di wilayah selatan pulau Lombok, tepatnya di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Nama makam keleang diambil dari Bahasa sasaknya selendang, leang yang artinya adalah selendang karna disanalah tempat tertinggalnya selendang waliyullah sebelum beliau menghilang. Makam keleang bukanlah sebuah kuburan dari wali itu melainkan tempat tertinggalnya selendang wali tersebut. Makam keleang bukan hanya tempat dimana masyarakat melakukan ziarah untuk berdo'a dan sebagainya, akan tetapi makam keleang juga tempat masyarakat melakukan syukuran, dan selamatan.²⁷

Makam keleang terletak di tengah bendungan pengga, masyarakat percaya makam tersebut tidak bisa tengggelam walaupun air bendungan naik. Tradisi ziarah makam keleang ini tentu hasil dari aktifitas, pemikiran orang-orang terdahulu. Sehingga sampai saat ini masih dipraktikkan karna sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dari ribuan tahun yang lalu. Dan dalam suatu kebudayaan jika ditinjau dari sebuah benda-benda, tentu pada pada ziarah makam keleang juga merupakan bentuk tradisi yang turun temurun dimana didalam makam Keleang terdapat sebuah batu dan tanah yang sudah di anggap sakral, karna sudah disinggahi oleh seorang waliyullah. Sehingga sampai saat ini praktik ziarah makam Keleang masih terus dilestarikan oleh Masyarakat Pelambik dan juga masyarakat Dusun Kelambi Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun kunjungan ke makam keleang hanya pada hari senin dan kamis, tidak boleh di hari lain. Masyarakat dusun kelambi khususnya beziarah ke makam keleang dua kali dalam satu tahun,

²⁷ Supardi, "Sejarah Makam Keleang", Hasil Wawancara Pribadi 11 Agustus 2023.

yaitu di saat awal musim hujan dan awal musim kemarau pada hari kamis.²⁸



Gambar 1.1
Bentuk Gambar Dan Prosesi Ziarah Makam Keleang²⁹

2. Prosesi tradisi ziarah makam keleang

Dalam melakukan ziarah ke Makam Keleang, masyarakat pelambik dan juga masyarakat dusun kelambi desa pandan indah melakukan berbagai macam kegiatan untuk menyempurnakan peziarahnya. Dan beberapa bentuk kegiatan masyarakat dalam melakukan kunjungan ziarah ke Makam Keleang yang diyakini sebagai tempat sakral karna telah di singgahi oleh wali Allah, diantaranya adalah:

a. Membakar Timbung

Timbung adalah makanan khas pada acara ziarah ke makam keleang yang menjadi tradisi masyarakat dusun kelambi. Timbung merupakan makanan yang dibuat dengan cara memasukkan beras ke dalam bambu dan dibungkus dengan daun pisang, kemudian bambu itu dibakar selama beberapa jam. Pembakarannya dilakukan sehari sebelum pergi ziarah ke Makam Keleang, misalnya ziarah Makam Keleang itu dilakukan pada hari kamis, maka pembakaran timbung dilakukan pada hari rabu siang sekitar jam 2 sampai sore.

²⁸ Supardi, “*Hari Kunjungan Makam Keleang*”, Hasil Wawancara Pribadi 11 Agustus 2023.

²⁹ Foto Ini Di Ambil Pada Hari Kamis 15 Juni 2023 Jam 09:40

Dalam proses pembuatan yaitu beras ketan yang sudah dibersihkan dicampur dengan santan, kemudian dimasukkan kedalam sebuah bambu yang ukurnya kurang lebih setengah meter, kemudian dibakar sampai bambunya terlihat gosong. masyarakat membagi peran masing-masing, ada yang mempersiapkan bahan, mempersiapkan isi timbung, dan ada yang mempersiapkan kayu bakar. Mereka berkomunikasi satu sama lain guna melancarkan proses pembuatan timbung. Setelah itu timbung dibawa menggunakan karung atau diikat menggunakan tali dan setelah sampai di lokasi makam keleang timbung itu dikeluarkan dan dipotong sebagai isi sesajen untuk acara zikir dan do'a.



Gambar 1.2
Timbung³⁰

b. Membuat Ketupat

Selain timbung ketupat juga merupakan salah satu makanan yang wajib menjadi isi sesajen ketika masyarakat melakukan kunjungan ziarah makam keleang. Ketupat sama seperti proses timbung yang dibuat sehari sebelum pergi berziarah ke makam keleang. Setelah itu ketupat juga menjadi salah satu isi sesajen untuk acara zikir dan do'a. dalam proses pembuatannya yaitu pertama-tama mencuci beras hingga bersih dan ditiriskan selama 10 menit, lalu beras yang sudah di

³⁰ Foto Ini Dikirim Oleh Pak Mastur, Selaku Peziarah Makam Keleang Pada Hari Kamis 15 Juni 2023.

cuci dimasukkan kedalam kulit ketupat yang sudah dibuat. Dalam pengisiannya ketupat hanya perlu disisi 2/3 bagian saja, karna beras akan mengembang dan memenuhi kulit ketupat. Selanjutnya menyiapkan panci yang besar sebagai tempat untuk memasak ketupat kurang lebih tiga jam. Setelah ketpatnya matang diangkat kemudian ditiriskan. Aktivitas komunikasi masyarakat dalam membuat ketupat disertai dengan bercerita dan juga candaan. Sehingga keharmonisan dalam proses pemnuatannya itu terasa dan tidak melelahkan.



Gambar 1.3
Ketupat

c. Penyembelihan Binatang Atau Begorok

Penyembelihan binatang yaitu seperti ayam, kerbau dan kambing sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat desa Pelambik dan masyarakat dusun kelambi dalam melakukan ziarah ke Makam Keleang. Akan tetapi, dalam penyembelihan binatang pada acara ziarah ke makam keleang dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, menyembelih binatang di rumah sehari sebelum berangkat ziarah makam. Misalnya dipersiapkan pada hari rabo, karna mereka berangkat ziarah pada hari kamis sekitar jam 5:30. *Kedua*, dilakukan dengan cara menyembelih binatang di makam keleang langsung. Karna makam keleang itu bertempat di tengah-tengah bendungan sehingga areanya cukup luas. Misalnya ketika pemukanya mengatakan penyembelihan ayam atau kambing dilakukan di makam keleang, maka setiap masyarakat mematuhi dengan membawakan pisau, serabut kelapa, dan kayu bakar dari rumah untuk pembakaran dan penyembelihan binatang di makam

keleang. Dan hal ini menjadi bentuk pekerjaan para laki-laki, sedangkan para perempuan mempersiapkan sesajen untuk acara dzikir dan do'a. karena pekerjaan ini sudah menjadi hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat dalam berziarah ke makam keleang untuk memurnakan ziarahnya.



Gambar 1.4
Prosesi Pembakaran Ayam ³¹

d. Mempersiapkan Sesajen Untuk Acara Roah

Setiap melakukan ritual atau kunjungan ke tempat sacral, mungkin setiap masyarakat wajib melakukan cara khas untuk hadir ke tempat sacral tersebut. Begitu juga pada ziarah ke makam keleang yang dilakukan oleh masyarakat dusun kelambi. Sebelum pergi ziarah ke Makam Keleang, terlebih dahulu sudah mempersiapkan sesajen yang harus dibawa karna hari ziarah ke Makam Keleang yang dilakukan itu pada hari kamis. Dan sebelum berangkat ke Makam Keleang. Mereka sudah mempersiapkan makanan tersebut untuk isi sesajen dimakam keleang seperti timbung, ketupat, ayam, telur, kacang, kangkung, dan terakhir botol akua berisi air putih yang di pergunakan untuk cuci muka seluruh peziarah, yang konon ceritanya mampu membersihkan hati digunakan untuk

³¹ Foto Ini Di Ambil Pada Hari Kamis 15 Juni 2023 Jam 11:23.

menyirami tanaman agar tumbuhan subur dan ketika para peziarah mencuci muka harus disertai dengan niat dan do'a agar menjadi lebih baik dunia wal akhirat.



Gambar 1.5
Sesajen Untuk Acara Zikir Dan Do'a³²

e. Cuci Muka Atau Beseraup

Cuci muka dengan air yang sudah dimasukkan tanah di makam keleang merupakan acara ritual seluruh masyarakat yang melakukan ziarah ke makam keleang baik itu laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Hanya pemuka atau pemangku yang bisa masuk kedalam dimana tempat yang dianggap sebagai persinggahan para wali Allah tersebut. Setelah itu pemukanya memasukkan botol yang berisi air yang dibawa oleh peziarah saat melakukan ziarah ke makam keleang kemudian pemangkunya memasukkan tanah makam keleang ke dalam air tersebut, kemudian air itu digunakann untuk mencuci muka dengan berbaris rapi dan mencuci muka secara teratur satu persatu dari seluruh masyarakat yang melakukan ziarah, dimana peziarah laki-laki terlebih dahulu mencuci muka setelah itu peziarah perempuan. Pada saat mencuci muka dengan air tersebut seluruh peziarah memasang niat atau

³² Foto Ini Di Ambil Pada Hari Kamis 15 Juni 2023 Jam 12:44.

berdoa. Konon ceritanya air itu sudah sacral dan air tersebut harus di simpan oleh masyarakat didalam rumahnya untuk menyirami tanaman, misalnya tanaman padi, kacang, dan kedelai agar tumbuh dengan subur, dan untuk mencuci muka ketika sakit agar penyakitnya sembuh.

f. Acara Zikir Dan Do'a

Zikir dan do'a adalah ritual yang dilakukan saat berziarah ke makam keleang yang dilakukan oleh masyarakat desa pelambik dan desa pandan indah. Karna tujuan dalam melakukan ziarah ke makam keleang, untuk meminta petunjuk tuhan dan meminta do'a untuk kebaikan, keberkahan, kesehatan, dan murah rezeki. Dan setelah semua masyarakat selsai mencuci muka atau berseraup, semua laki-laki duduk untuk melakukan zikir dan do'a yang di pimpin oleh ustadz atau tuan guru. Setelah selsai zikir atau roah mereka memakan sesajen yang sudah di siapkan oleh kam perempuan dan disertai uang sebagi shalawat agar kegiatan ziarah tersebut menjadi baik dan meberi manfaat bagi masyarakat.³³

C. Analisis Tradisi Ziarah Makam Keleang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Makam Keleang menjadi salah satu pusat ziarah yang dilakukan oleh masyarakat pelambik. Dimana Makam Keleang tersebut sudah dianggap tempat yang sakral dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dilihat dari sejarahnya makam tersebut adalah makam dari wali Allah yang bernama Sayyid Muhammad Ali atau dikenal dengan Sayyid Abdurrahman, beliau adalah penyebar agama islam di wilayah selatan pulau Lombok. Menurut masyarakat prasejarah, makam tersebut bukanlah tempat terkuburnya jasad dari wali Allah itu, melainkan tempat terlihat terakhirkalinya sebelum wali itu menghilang dan meninggalkan selendangnya. Sehingga nama keleang itu berasal dari Bahasa sasak yaitu "leang" artinya selendang. Kunjungan masyarakat untuk berziarah ke

³³ Supardi, "Tradisi Ziarah Makam Keleang", hasil wawancara pribadi 11 agustus 2023

makam keleang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun, pertama saat awal musim kemarau dan kedua saat awal musim hujan. Kunjungan hanya dilakukan pada hari senin dan kamis saja tidak boleh di hari yang lain.

Tradisi ziarah makam keleang sangatlah beragam. Dimana dalam menyempurnakan ziarahnya, masyarakat pelambik yang ingin melakukan ziarah mempersiapkan bahan-bahan sebagai sebuah simbol yang mempunyai makna tersendiri. Diantaranya adalah membakar tumbang, membuat ketupat, penyembelihan binatang atau begorok, mempersiapkan sesajen, cuci muka, dan terakhir zikir.

Dalam konsep teori interaksi simbolik Mead mengemukakan tiga tiga konsep dasar dari teori interaksi simbolik yaitu:

1. Mind (berfikir), dalam hal ini masyarakat desa pelambik memposisikan pikiran berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu. Pikiran mereka bergerak untuk mengikuti atau meneruskan apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Salah satunya adalah mempertahankan tradisi ziarah makam sehingga terbentuklah pemikiran untuk terus melakukan dan mempertahankan kegiatan ziarah makam tersebut hingga turun temurun.
2. Self (diri), dalam hal ini masyarakat secara turun temurun telah melakukan dan mempertahankan tradisi ziarah makam di makam keleang. Sehingga diri masyarakat akan merasa kurang ketika tidak melakukan apa yang sudah sering mereka lakukan. Dalam hal ini berziarah di makam keleang, begitu sebaliknya diri masyarakat akan merasa terpenuhi ketika sudah melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Dengan kata lain diri masyarakat terbentuk oleh hasil tindakan yang berasal dari pikiran mereka.
3. Society (masyarakat), setelah Mind dan Self itu terbentuk, maka hal itu akan mengantarkan seorang individu tersebut membuat atau membentuk suatu system atas dasar pikiran yang sama, sehingga membentuk suatu kegiatan tertentu yang dilakukan secara bersama. Kemudian terbentuklah suatu kesepakatan bersama oleh semua orang yang memiliki pikiran yang sama. Misalnya pada hari-hari

tertentu melaksanakn ziarah makam yaitu pada hari senin dan kamis pada saat awal musim kemarau dan musim hujan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PESAN-PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL BAGI PEZIARAH MAKAM KELEANG DI DESA PELAMBIK

A. Pesan Komunikasi Intrapersonal Bagi Pelaku Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kabupaten Lombok Tengah

Peneliti melakukan penelitian terhadap 5 peziarah yang di jadikan sebagai informan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mereka dalam berkomunikasi intrapersonal setelah melakukan ziarah makam di makam keleang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator komunikasi intrapersonal yang efektif yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar yang ada dalam diri peziarah tersebut.

Hasil penelitian tentang kemampuan komunikasi intrapersonal para peziarah di makam keleang dengan 5 peziarah dari data yang telah di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Empati

Empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain. Seorang yang mempunyai rasa empati dapat memposisikan diri sebagai orang lain. Individu juga bisa merasakan segala perasaan orang lain baik itu perasaan yang bahagia atau sedih. Perasaan tersebut terbangun atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berikut adalah proses munculnya rasa empati peziarah berdasarkan kesadaran diri sendiri.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Bu Burhan, bisa dikatakan bahwa bu Burhan merasakan rasa kepeduliannya terhadap orang lain, karna Bu Burhan sering melakukan ziarah ke makam keleang.³⁴

Bu Burhan mengatakan bahwa surat yasin yang di baca setiap kali berziarah meruapkan obat hati, permasalahan pasti akan selesai atas kehendak Allah SWT. Jika hati bersih tanpa penyakit maka setiap orang ingin menolong orang lain yang memiliki masalah dengan hati yang ikhlas. Bu Burhan mengatakan bahwa dia mempunyai seorang teman yang memiliki masalah hidup, temannya juga dalam keadaan sakit. Dia minta tolong kepada bu Burhan untuk mengobati sakitnya dan memberikan

³⁴ Wawancara Dengan Bu Burhan, Sabtu 23 Juni 2023 Pukul 09:22

solusi terhadap masalahnya, kebetulan bu Burhan dapat mengobati orang atas izin Allah SWT.³⁵

Saat itu bu Burhan menolak dirinya mengatakan lebih baik ikut ziarah bersamanya, insha Allah akan ada solusi saat berkomunikasi langsung dengan Allah di makam keleang. Bu Burhan meyakini bahwa shohibul makam juga ikut mendoakan, Bu Burhan mengungkapkan bahwa temannya tersebut menolak ajakan tersebut. Awalnya bu Burhan merasa kesal kemudian merenung dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk mendapatkan petunjuk. Suara hati nuraninya mengatakan bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain maka harus berusaha memahaminya dalam setiap kondisi jika ada seseorang yang memiliki masalah dan kondisinya sedang tidak sehat maka jangan mengharapkan dia untuk mengikuti saran dan masukan orang lain. Bu burhan berusaha memposisikan dirinya di posisi temannya.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rasa empati bisa dirasakan karna factor eksternal. Factor eksternal tersebut salah satunya adalah interkasi yang terjadi dengan orang lain yang memiliki permasalahan hidup. Seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, salah satunya adalah proses interaksi para peziarah dengan peziarah lain yang memiliki permasalahan dalam hidupnya.

Pengalaman yang dialami, tindakan yang dilakukan dan rasa empati yang hadir di dalam diri Bu Burhan sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Maurice bahwa perkembangan empati akan berjalan dengan baik bila di dukung oleh lingkungan tempat tinggal, termasuk bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temannya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain, tentu saja jika seseorang terampil meraba perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain, hal ini akan secara langsung memantik sensifitasnya untuk mengetahui dan merasakan cara pandang orang lain.³⁷

Bu Burhan memiliki emosi yang sulit terkontrol sebelum ia sering berziarah. Rasa peduli dalam dirinya juga minim sehingga responya saat orang lain memiliki masalah seringkali merespon tanpa rasa empati yang

³⁵ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:22

³⁶ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:30

³⁷ Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad, (Bandung: Kaifa, 2002) cet. IV, Hlm 44.

mendalam Bu Burhan mengatakan bahwa dirinya sering menginstopeksi diri terutama saat ia sedang membaca surah yasin dengan khusyuk sampai Bu Burhan terdiam diri untuk sejenak. Hal tersebut membuat dirinya merasakan perubahan dalam sikapnya terhadap orang lain selain itu sikap kepedulian dalam dirinya juga meningkat.³⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap Bu Saipul dapat dikatakan bahwa Bu Saipul juga merasakan rasa empatinya terhadap orang lain setelah melakukan lebih dari tiga kali berziarah di makam keleang. Bu Saipul datang berziarah bersama keluarganya, Bu Saipul merasakan kehidupan yang lebih baik saat sering melakukan ziarah ke makam syekh sayyid abdurrahman. Dulu Bu Saipul yang sering ditolong tetangganya dan sekarang saatnya Bu Saipul yang menolong tetangganya terutama jika memiliki masalah ekonomi. Hal tersebut dilakukan salah satunya karena Bu Saipul pernah merasakan apa yang dirasakan tetangganya yaitu hidup dalam keterbatasan ekonomi.³⁹

Bu Saipul mengatakan bahwa kalau ada tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan maka semaksimal mungkin dirinya memberikan pertolongan tersebut. Bu Saipul berusaha lebih menjaga ucapannya dan menahan emosi jika ada perkataan tetangganya yang menyinggung perasaannya. Bu Saipul memaklumi bahwa jika seseorang sedang memiliki masalah, terkadang ucapannya tidak terkontrol dan hatinya rapuh sehingga Bu Saipul yang harus memahaminya karena Bu Saipul juga pernah merasakan. Menolong sesama merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: *dan tolong menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan takwa.*⁴⁰

Bu Saipul mulai merasakan perubahan secara emosional dalam dirinya setelah berziarah yang ke-tiga kalinya ke makam keleang. Perubahan tersebut sangat terasa setiap kali Bu Saipul bertawassul, dzikir dan merenungkan kehidupannya yang sudah lebih baik dari sebelumnya.

³⁸ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:30

³⁹ Wawancara Dengan Bu Saipul Minggu 25 Juni 2023 Pukul 10:00

⁴⁰ Q,S Al-Maidah/5:2

Bu Saipul membandingkan kehidupannya dengan kehidupan tetangga-tetangga Bu Saipul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan tersebut, dapat dipahami bahwa proses meditasi atau perenungan yang dilakukan oleh peziarah di makam keleang saat sedang berziarah dan ber'itikaf dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap orang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana bahwa meningkatnya rasa empati terhadap orang lain dapat dirasakan saat seseorang melakukan perenungan diri. Proses perenungan tersebut membuat seseorang mulai paham bahwa hidup merupakan serangkaian pemikiran, penilaian, dan pelepasan subjektif yang tidak habisnya yang secara intuitif mulai dilepaskan.⁴¹

Seseorang dapat merenung dan memposisikan dirinya sebagai orang lain. Dirinya dapat merasakan keadaan emosional orang lain baik perasaan bahagia maupun sedih, merasa simpatik atas masalah hidup yang dialami oleh orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah dengan memberikan saran dan tanggapan berupa solusi dengan memposisikan dirinya sebagai orang lain.

Rasa empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin mudah seseorang untuk mengendalikan emosinya, maka semakin terampil juga seseorang membaca perasaan orang lain. Kesadaran diri tersebut diperoleh salah satunya dengan proses perenungan yang dilakukan peziarah saat bermeditasi atau berdoa di makam keleang.

2. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Syukur

Syukur adalah ucapan terimakasih kepada Allah SWT atas rezeki dan karunia yang telah diberikan. Ucapan syukur tersebut disertai dengan kepatuhan individu terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Rezeki dan karunia yang telah didapatkan harus digunakan sesuai dengan kehendak Allah SWT. Rasa syukur individu terhadap hasil positif ataupun negatif yang dialaminya akan meningkat karena mendengarkan hati nurani yang selalu mengarah pada kebenaran dan kebaikan berdasarkan kesadaran diri. Allah SWT berfirman dalam QS Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

⁴¹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Hlm 51-56.

لَيْنُ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari nikmatku, sesungguhnya azabku sangatlah pedih.*⁴²

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani menyebutkan bahwa hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Kemudian anggota badannya tunduk kepada pemberi nikmat itu. Yang disebut tunduk adalah mentaati dan patuh karena seseorang tidak disebut tunduk, kecuali jika dia mentaati perintah Allah dan patuh kepada syari'at-Nya. Dengan demikian syukur merupakan pekerjaan hati dan anggota badan.⁴³

Secara garis besar, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, peneliti menemukan bahwa masing-masing merasakan peningkatan rasa syukur dalam dirinya. Rasa syukur diungkapkan dengan bentuk yang berbeda-beda dari masing-masing informan yaitu syukur dengan hati, lisan dan anggota badan atau perbuatan.

1) Bentuk Syukur Dengan Hati

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para informan, ditemukan bahwa tiga diantaranya bersyukur dengan hati. Ziarah makam yang dilakukan oleh informan meningkatkan rasa syukur dalam dirinya. Para informan mengatakan bahwa semua rezeki dan karunia yang didapatkan berasal dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Bu Burhan dikatakan bahwa, Bu Burhan pernah terhindar dari sebuah kecelakaan yang seharusnya dia alami. Pada saat itu, Bu Burhan mengatakan bahwa dia hendak berziarah ke makam ketak bersama keluarganya dan rombongan menggunakan Bus. Sebelum hari keberangkatan, Bu Burhan merasa hatinya tidak tenang. Kemudian Bu Burhan datang ke Makam Keleang untuk berdoa dan meminta petunjuk

⁴² Q.S Ibrahim/14:7

⁴³ Sa'id Bin Musfir Al-Qhthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2003), Hlm 502.

Allah SWT. Beberapa hari kemudian Bu Burhan mendapatkan petunjuk melalui mimpi bahwa Bus yang akan dinaikinya mengalami kecelakaan pada saat perjalanan menuju lokasi ziarah. Akhirnya Bu Burhan membatalkan ziarahnya tersebut.⁴⁴

Kemudian Bu Burhan mendengar kabar bahwa Bus yang akan dinaikinya tersebut mengalami kecelakaan dan tidak ada korban nyawa namun hampir seluruh peziarah mengalami luka-luka. Bu Burhan sangat bersyukur kepada Allah SWT atas petunjuk yang telah diberikan. Dia mengatakan bahwa semua yang terjadi terhadap diri saya merupakan kehendak Allah SWT termasuk keselamatan yang Allah berikan merupakan karunia dari Allah SWT.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang lain dapat dikatakan juga bahwa Bu Ati meyakini Allah SWT yang telah menyembuhkan penyakitnya dan memberikan karunia berupa kesehatan terhadap dirinya. Bu Ati adalah wanita paruh baya yang berusia 53. Bu Ati mengatakan bahwa beberapa tahun yang lalu pernah merasakan sakit pada kakinya dan kalau sholat terasa linu di kakinya. di saat Bu Ati datang berziarah dan beri'tikaf di Makam Keleang, Bu Ati masih merasakan sakit di kakinya. Bu Ati yakin bahwa Allah SWT akan menyembuhkan penyakitnya. Dirinya juga yakin bahwa penyakit yang dideritanya adalah ujian yang datang dari Allah SWT dan harus sabar menghadapinya. Akhirnya Allah SWT memberikan kesembuhan pada kakinya setelah beberapa kali berdoa atas kesembuhannya di Makam syekh sayiid abdurrahman tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Ati dalam bahasanya sebagai berikut:

“...Saya yakin bahwa semua penyakit datangnya dari Gusti Allah untuk menguji kita apakah kita sabar atau tidak diberi penyakit seperti ini. Pastinya saya yakin kalau semua penyakit saya pasti akan sembuh. Karena saya juga sabar dan pasrah nak dengan penyakit saya kemarin, akhirnya Allah sembuhin penyakit saya itu...”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:30

⁴⁵ Wawancara Dengan Bu Ati Selasa 27 Juni 2023 Pukul 14:30

Bu Ati juga pernah memiliki penyakit tumor di kakinya. Bu Ati mengatakan bahwa pada saat itu dirinya belum berani untuk melakukan operasi. Bu Ati kemudian datang berziarah dan memanjatkan doa kepada Allah SWT agar penyakitnya dapat sembuh tanpa operasi. Beberapa bulan kemudian, penyakit tumor Bu Ati tersebut sudah tidak ada di kakinya. Bu Ati meyakini bahwa setiap kesembuhan atas penyakit yang dialaminya berasal dari Allah SWT.⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pak Jebor dapat dikatakan bahwa Pak Jebor sangat bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diterimanya. Pak Jebor meyakini bahwa karunia berupa umur yang panjang dan rezeki yang diperolehnya saat ini berasal dari Allah SWT.

Pak Jebor sudah 16 tahun menderita penyakit jantung koroner, darah tinggi dan gula darah. Pak Jebor melakukan ziarah ke Makam Keleang setiap hari kamis sekalian berobat ke rumah sakit. Pak Jebor adalah seorang peria paruh baya yang berusia 52 tahun.

Pak Jebor bersyukur kepada Allah SWT karena masih diberikan umur yang panjang dan kesehatan sampai saat ini hingga masih bisa merasakan bulan Ramadhan tahun ini. Pak Jebor mengatakan bahwa tetangganya yang sehat wal'afiyat sudah banyak yang meninggal sedangkan dia yang belasan tahun menderita berbagai penyakit masih diberi kesempatan untuk hidup. Pak Jebor mengatakan bahwa dia bersyukur dengan adanya bantuan pemerintah yang membiayainya berobat. Pak Jebor merasa bahwa pertolongan Allah SWT selalu ada. Pak Jebor berpesan kepada peneliti bahwa setiap orang harus banyak beramal terutama di waktu muda karena insha Allah itu sebagai tabungan di waktu tua dan akhirat nanti.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Pak Jebor di atas menunjukkan bahwa pada umumnya seseorang bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa kesehatan, umur yang panjang, rezeki dan

⁴⁶ Wawancara Dengan Bu Ati Selasa 27 Juni 2023 Pukul 14:30

⁴⁷ Wawancara Dengan Pak Jebor Kamis 29 Juni 2023 Pukul 11:30

lain sebagainya dengan mengucapkan syukur dalam hatinya dan meyakini bahwa karunia tersebut berasal dari Allah SWT.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Satria Putra dalam penelitiannya yang berjudul “Syukur: Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 5 responden mengaitkan syukur dengan pengucapan rasa terimakasih dalam setiap hati manusia kepada Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikanNya.⁴⁸

2) Bentuk Syukur Dengan Lisan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, dua diantaranya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan lisan melalui zikir, tawassul, tahlil dan yasinan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Bu Burhan dapat dikatakan bahwa Bu Burhan datang ziarah dan i'tikaf di Makam Keleang kemudian memanjatkan doa serta menyampaikan hajatnya kepada Allah SWT. Sebagian doa yang dipanjatkan berupa hajat yang ingin dicapai. Bu Burhan mengatakan bahwa doa yang dikabulkan oleh Allah SWT membuat dirinya semakin rajin beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.

Bu Burhan mengatakan bahwa dia pernah berdoa untuk dapat ziarah ke makam-makam waliyullah sebagaimana telah dikemukakan oleh peneliti. Bu Burhan berdoa meminta petunjuk kepada Allah SWT. Kemudian setelah itu, dirinya mendapatkan firasat melalui mimpi bahwa dalam perjalanan akan terjadi musibah yang tidak diinginkan. Akhirnya Bu Burhan membatalkan kepergian untuk berziarah.

Ternyata, kejadian itu benar-benar terjadi bahwa mobil yang digunakan untuk berziarah menabrak pohon dan alhamdulillah semuanya selamat namun sebagian dalam kondisi luka-luka. Bu Burhan sangat bersyukur karena masih diberikan umur yang panjang dan terhindar dari kecelakaan tersebut. Sejak mendapatkan pertolongan-pertolongan Allah dan karunia berupa umur yang panjang, kesehatan dan lainnya, Bu Burhan menjadi lebih sering berziarah dan bertawassul serta membuat ibadah Bu Burhan menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁹

⁴⁸ Johan Satria Putra, *Syukur: Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami*”. Vol 7. No 2, September 2014, Hlm 39.

⁴⁹ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:30

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap Bu Saipul bisa dikatakan bahwa Bu Saipul mendapatkan pengaruh positif dalam hidupnya. Pengaruh positif tersebut yaitu meningkatnya rasa bersyukur atas kesehatan dan rezeki yang diberikan Allah SWT kepada dirinya. Hal tersebut dirasakan oleh Bu Saipul sejak berdoa kepada Allah untuk kesembuhan penyakitnya dan ketenangan hati di Makam Keleang.

Selama Bu Saipul beri'tikaf dan memperbanyak zikir, dia merasakan perubahan dalam dirinya. Bu Saipul lebih menerima apa adanya rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Bu Saipul lebih bersyukur nikmat dan karunia Allah meski hanya cukup untuk makan sehari-hari.

Rasa syukur Bu Saipul di tunjukkan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui tilawah dan doa yang dipanjatkan. Selain itu Bu Saipul juga mengungkapkan rasa syukurnya melalui doa, zikir dan mengaji membaca surat yasin di makam sayyid muhammad ali.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bu Saipul di atas menunjukkan bahwa pada umumnya seseorang bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa kesehatan, umur yang panjang, rezeki dan lain sebagainya dengan syukur lisan yakni rajin berzikir, yasinan, tahlilan dan tawasulan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fauzan bahwa syukur dengan lisan diimplikasikan melalui sanjungan dan pujian kepada Allah SWT terkait segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Dalam hal ini, pengucapan syukur yang dilakukan tidak atas dasar riya' atau sombong. Syukur dalam bentuk lisan ini seringkali berwujud dzikir.⁵¹

3) Bentuk Syukur Dengan Anggota Badan Dan Perbuatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, dua diantaranya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan perbuatan melalui kegiatan yang positif dan berbagi rezeki kepada sesama serta meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bu Saipul, Bu Saipul mengatakan bahwa dirinya merasakan kehidupannya menjadi lebih baik setelah lebih dari tiga kali datang ke Makam Keleang. Hal tersebut yang membuat Bu Saipul sering datang ke Makam Keleang untuk

⁵⁰ Wawancara Dengan Bu Saipul Minggu 25 Juni 2023 Pukul 10:00

⁵¹ Johan Satria Putra, *Syukur: Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami*". Vol 7. No 2, September 2014, Hlm 36-37.

berziarah. Bu Saipul juga mengajak sanak saudara dan orangtuanya untuk datang berziarah. Bu Saipul merasakan peningkatan dalam hal ekonomi. Bu Saipul mengatakan bahwa saat ini dirinya merasa cukup atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Peningkatan ekonomi dalam kehidupan keluarga Bu Saipul membuat dirinya semakin bersyukur kepada Allah SWT, menjadi lebih rajin ibadah, lebih sering bershodaqah. Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur dirinya kepada Allah SWT. Bu Saipul mengatakan bahwa dirinya menjadi sering menyantuni anak yatim piatu di sekitar rumahnya. Bu Saipul sangat bersyukur masih bisa berbagi rezekinya kepada sesama yang membutuhkan meski jumlahnya tidak banyak. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bu Saipul dalam bahasanya sebagai berikut.

“...Saya merasakan peningkatan ekonomi dalam keluarga saya dan membuat saya semakin bersyukur kepada Allah SWT. saya jadi lebih rajin ibadah, lebih sering bershodaqah sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan kepada saya dan keluarga saya dan menyantuni anak yatim/piatu di sekitar rumah saya nak, ya meski sedikit tapi alhamdulillah masih bisa berbagi kepada sesama yang membutuhkan...”⁵²

Menyantuni anak yatim piatu sebagai bentuk syukur Bu Saipul merupakan langkah bijak yang Bu Saipul lakukan. Hal tersebut berdampak positif bagi orang lain dan menciptakan keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Emmons bahwa bersyukur bisa membuat seseorang lebih baik dan bijak, seseorang yang lebih bijaksana dapat menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan dan komunitasnya.⁵³

Syukur dengan anggota badan, menurut sebagian Ulama, adalah dengan membiasakan ketaatan kepada Allah dan menjauhi perilaku dosa. Bentuk perilaku syukur dengan anggota badan ini dapat berupa Ibadah atau juga sujud syukur. Bersyukur dengan perbuatan adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah yang memberikan nikmat itu sendiri.

⁵² Wawancara Dengan Bu Saipul Minggu 25 Juni 2023 Pukul 10:00

⁵³ Eko Kristanto, *Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan*, Seminar Asean 2, Psychology Dan Humanity, 19-20 Februari 2016

Berdasarkan Uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Bu Saipul menunjukkan rasa syukurnya dengan bentuk syukur melalui perbuatan. Bu Saipul mengungkapkan bahwa bertambahnya nikmat dari Allah SWT berupa peningkatan ekonomi keluarganya menjadikannya lebih rajin dalam beribadah menjalankan sholat lima waktu bahkan sholat Sunnah seperti sholat tahajud dan sholat dhuha. Bentuk syukurnya juga diungkapkan dengan berbagi rezeki kepada anak yatim piatu dimana hal tersebut juga merupakan salah satu kegiatan syukur melalui anggota badan atau perbuatan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Bu Ati dikatakan bahwa Bu Ati sangat bersyukur masih bisa bekerja untuk mencukupi semua kebutuhan hidup dan tidak meminta pada anak-anaknya. Rezeki yang didapatkannya dari hasil bekerja sebagai tukang urut selalu Bu Ati sisihkan.

Bu Ati menyisihkan uangnya untuk membantu saudaranya yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Bu Ati mengatakan bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, jika tidak digunakan untuk membantu orang lain maka apa yang dapat dibawa ke akhirat nanti. Bu Ati merasa sangat senang dapat membantu saudaranya meskipun dengan nominal yang tidak banyak. Dirinya lebih senang tangan di atas daripada tangan di bawah. Bu Ati mengatakan bahwa setiap orang tidak boleh mengharapkan imbalan dari orang lain termasuk dirinya. Oleh karena itu lakukan segala hal dengan hati yang ikhlas.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ziarah makam yang dilakukan oleh para peziarah memiliki dampak yang cukup signifikan dalam hal bertambahnya rezeki karena semakin seseorang mensyukuri setiap karunia yang diberikan oleh Allah SWT maka akan Allah SWT lipatgandakan rezekinya. Dan hal tersebutlah yang membuat para peziarah terus melakukan ziarah ke Makam Keleang untuk berziarah, berdoa dan bertawassul.

Syukur yang dapat diungkapkan melalui perbuatan atau kegiatan positif yang dilakukan oleh seseorang, sebagaimana yang dilakukan oleh Bu Saipul dan Bu Ati. Dalam hal ini berarti perbuatan yang dilakukan oleh Bu Saipul dan Bu Ati yakni bershodaqoh, memberikan sebagian rezeki

⁵⁴ Wawancara Dengan Bu Ati Selasa 27 Juni 2023 Pukul 14:30

kepada anak yatim piatu dan menolong orang lain yang sedang kesulitan merupakan salah satu bentuk syukur untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT.

3. Pesan Komunikasi Intrapersonal Ziarah Makam Dalam Rasa Sabar

Sabar adalah menerima segala ujian dari Allah SWT dengan tabah dan lapang dada. Sabar merupakan sebuah proses yang harus dijalani untuk mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Setiap individu harus meyakini bahwa semua ujian datangnya dari Allah SWT dan pasti jalan keluarnya juga berasal dari Allah SWT.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Bu Ati mengatakan bahwa setelah pergi berziarah ke Makam Keramat Keleang, Bu Ati merasakan dirinya dapat melalui ujian yang diberikan oleh Allah SWT dengan hati yang lapang dan meyakini bahwa Allah SWT pasti akan memberikan jalan bagi masalahnya tersebut.

Dulu Bu Ati merasakan sakit di kakinya selama bertahun-tahun saat bekerja dan saat sholat rasanya linu di kaki. Lama-kelamaan Bu Ati merasa yakin bahwa kakinya pasti sembuh. Bu Ati datang ke Makam Keleang untuk berziarah dan berdoa agar segera diangkat penyakitnya dan akhirnya alhamdulillah beberapa bulan kemudian Allah SWT. menyembuhkan penyakitnya tersebut.

Kemudian Bu Ati juga bercerita bahwa dirinya juga pernah menderita penyakit tumor di kakinya dan mengharuskan Bu Ati melakukan operasi. Dulu Bu Ati tidak memiliki uang untuk biaya operasi dan belum mendapatkan BPJS sehingga Bu Ati tidak bisa ke rumah sakit untuk melakukan operasi karena biayanya sangat besar. Kemudian Bu Ati hanya bisa datang ke Makam syekh sayyid abdurrahman untuk melakukan i'tikaf untuk berdoa kepada Allah SWT memohon kesembuhan dariNya dan bertawassul di Makam Keleang

Bu Ati meyakini bahwa semua penyakit datangnya dari Allah SWT. untuk menguji diri seseorang apakah sabar menghadapi penyakit yang diberikan atau sebaliknya dan menyalahkan kehendak Allah SWT bahkan menjadi seseorang yang tidak percaya akan pertolongan Allah SWT. Bu Ati yakin bahwa penyakit tumor tersebut pasti sembuh dan Bu Ati selalu berprinsip bahwa Allah tidak akan menguji kesabaran seseorang dan

memberikan ujian kepada hamba Nya jika ia tidak mampu menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik.⁵⁵

Ujian berupa penyakit yang diberikan Allah SWT kepada Bu Ati dilalui dengan kesabaran dan tidak putus asa dalam menjalani ikhtiarnya agar Allah SWT segera memberi kesembuhan terhadap penyakit yang dideritanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa cobaan dan kesulitan merupakan suatu yang tidak bisa dihindari, akan tetapi manusia tidak perlu putus asa ketika menghadapi cobaan karena Allah telah memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar dan menjadikan sholat serta doa menjadi penolongnya sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap Bu Burhan bahwa Bu Burhan merasakan sebuah kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah sholat, merasa lebih sabar dan tidak mudah tersinggung saat sering berziarah ke Makam Keleang. Dulu, Bu Burhan sering merasa tersinggung oleh ucapan saudaranya. Tersinggung sedikit saja langsung marah-marah. Kalau sekarang alhamdulillah Bu Burhan sudah sabar dan dapat menahan amarah serta mengurangi sifat mudah tersinggungnya.

Setiap ziarah pasti Bu Burhan baca yasin berulang-ulang dan tawasulan sampai bergadang. Hal tersebut membuat rasa sabar itu meningkat tanpa Bu Burhan sadari perubahannya secara langsung. Kalau tiba-tiba ada orang yang menyakiti hati Bu Burhan baik ucapan maupun perbuatannya, Bu Burhan merasa bahwa hatinya tenang, tidak ingin langsung marah dan lain sebagainya. Bu Burhan tidak mudah terpancing emosinya. Banyak teman-teman Bu Burhan yang bilang bahwa banyak perubahan dalam dirinya. Justru yang dapat melihat perubahan dalam

⁵⁵ Wawancara Dengan Pak Jebor Kamis 29 Juni 2023 Pukul 11:30

⁵⁶ Q.S Al-Baqarah/2:153

dirinya adalah teman-teman yang berinteraksi dengan Bu Burhan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Burhan dalam bahasanya sebagai berikut:

“Ke sini baca yasin, tawassulan. Dan ngalir aja menjadi lebih sabarnya. Tiba-tiba kalau ada yang niatnya nyakitin gitu, saya tiba tiba tenang aja, langsung jadi tenang, kayaknya adem gitu. Jadi gak gampang terpancing emosinya gitu. Perubahannya jauh banget. Justru yang bisa melihat perubahan itu teman-teman yang berinteraksi dengan saya. Terus dia yang bilang “Bu kamu sekarang beda” kenapa? “iya sekarang jauh lebih sabar ngadepin masalah” oh iya ya? alhamdulillah ada perubahan dalam diri saya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pak Saleh, dia sering datang ke Makam Keleang untuk berziarah. Pak Saleh mengatakan bahwa dirinya sering berziarah ke Makam sayyid muahmmad ali atau sayyid abdurrahman dan dia menjadi sering instropeksi diri. Kalau setiap ada masalah, dia selalu menceritakan masalahnya ke Allah SWT. Dia berkomunikasi dengan dirinya sendiri saat sedang merenung setelah membaca yasin dan tahlil di makam sayyid abdurrahman. Dia bertanya pada hati nuraninya sendiri “apa yang harus saya lakukan? bagaimana jalan terbaik yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah hidup yang saya alami? Apakah saya sudah melakukan hal yang salah? bagaimana cara untuk meminta maaf kepada dia? dan lain sebagainya”. Biasanya setelah beberapa menit dia termenung, dia mendapatkan jawaban-jawaban hati nuraninya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dan hal itu membuat pikiran dia menjadi lebih tenang.⁵⁸

Dia mengatakan bahwa dirinya juga menjadi tidak mudah untuk menyerah dan lebih sabar menghadapi masalah. Dia menjadi berpikir bahwa masalah yang dihadapinya tidak sebesar masalah hidup orang lain. Dia merasa bahwa dirinya lebih beruntung dari orang-orang kehidupannya memiliki banyak masalah besar. Dan hal itu dijadikan sebagai bahan renungan bagi dirinya. Dia melihat berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekelilingnya terutama saat sedang berziarah ke makam Keleang. Banyak orang yang hidup kelaparan dan mengharap belas kasihan orang

⁵⁷ Wawancara Dengan Bu Burhan Sabtu 24 Juni 2023 Pukul 09:30

⁵⁸ Wawancara Dengan Pak Saleh Senin 03 Juli 2023

lain untuk mendapatkan uang sehingga dapat membeli makanan untuk dirinya.

Banyak masalah orang lain disekitarnya yang lebih besar dan lebih rumit dari apa yang dia alami. Biasanya dulu dia menceritakan setiap ada masalah yang dialaminya ke temen, tetapi sekarang dia lebih memilih untuk langsung cerita kepada Allah SWT. dan langsung bicara dengan diri sendiri karena hal tersebut membuat dirinya menjadi lebih tenang meski butuh waktu untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Pak Saleh mengungkapkan dalam bahasanya sebagai berikut:

“...Saya jadi sering instropeksi diri. Kalau setiap ada masalah, saya ceritanya sama Allah, saya ngomong sama diri saya sendiri gimana yang harus saya lakukan, apa jalan terbaiknya dari masalah hidup yang saya alami. Dan saya jadi tidak mudah untuk menyerah, saya jadi lebih sabar menghadapi masalah saya akhirnya saya berpikir bahwa masalah yang saya hadapi tidak besar. Banyak masalah orang lain disekitar saya lebih besar dan lebih rumit dari yang saya alami. Biasanya dulu saya ceritanya setiap ada masalah ke temen saya, tapi sekarang saya lebih memilih untuk langsung cerita sama Allah dan ngomong aja sama diri saya sendiri karena itu membuat saya menjadi lebih tenang meski butuh waktu untuk mendapatkan solusinya...”⁵⁹

Pak Saleh juga menjadi lebih baik dalam membedakan mana yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan. Dia lebih memilih berteman dekat dengan seseorang yang dapat mengajaknya untuk ikut kegiatan yang positif namun tidak membuat dia tidak ingin berteman dengan yang lain. Sekarang saya jadi berusaha untuk bersabar agar tidak ikut teman-temannya bermain dan nongkrong di luar. Dia memilih untuk segera pulang cepat karena menurutnya lebih baik membantu orangtua di rumah untuk jualan di warung rumahnya dan lain-lain.

Dulu sebelum dia sering datang ke tempat-tempat zairah seperti Keleang ini, biasanya dia ikut-ikutan teman-temannya kalau diajak untuk nongkrong. Tetapi sekarang dia selalu berfikir kembali untuk ikut teman-temannya nongkrong. Kalau temannya memaksa, dia berusaha untuk menolak karena dia lebih berfikir bahwa lebih baik mana antara pulang bantu orangtuanya berjualan atau dia ikut teman-temannya nongkrong.

⁵⁹ Wawancara Dengan Pak Saleh Senin 03 Juli 2023

Namun tidak sedikit dari teman-temannya yang mencibirnya dengan kata-kata cupu, pelit dan lain sebagainya. Dia berusaha untuk tidak mendengarkan apa yang dibicarakan mereka tentang dirinya karena dia lebih memilih untuk bersabar menghadapimereka daripada menanggapi cibiran dari teman-temannya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Pak Saleh berusaha untuk melawan hawa nafsunya untuk bermain bersama teman-temannya sehingga tidak membantu kedua orangtuanya di rumah dan hawa nafsu merupakan musuh yang harus dilawan karena dapat merusak kesabaran orang yang beriman. Secara tidak langsung Pak Saleh sudah bersabar menghadapi hawa nafsunya sendiri dan cibiran yang diucapkan oleh teman-temannya tersebut.

musuh terberat orang-orang beriman adalah hawa nafsunya sendiri yang setiap saat datang menggoyahkan iman. Kesabaran adalah kunci keberhasilan dalam meraih karunia Allah SWT yang lebih besar, mendekatkan diri kepada-Nya, mendapatkan cinta-Nya, mengenal-Nya secara mendalam melalui hati sanubari, bahkan merasa bersatu dengan-Nya, karena tanpa kesabaran keberhasilan tidak mungkin dicapai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Bu Saipul, informan mengatakan bahwa dirinya semenjak sering melakukan ziarah ke Makam Keleang dalam menghadapi masalah lebih adem, tenang dan tidak menggunakan emosi. Bu Saipul merasa lebih sabar menghadapi masalah yang terjadi terutama masalah keluarga. Selain itu, Bu Saipul jadi lebih sering instropeksi diri terutama sikap kepada anak-anaknya. Sekarang Bu Saipul dapat menahan amarah jika anak-anaknya akal atau melakukan sesuatu yang membuat Bu Saipul emosi. Dulu Bu Saipul tidak sabar menghadapi anak-anaknya. Ada saja tingkah laku mereka yang membuatnya kesal seperti memecahkan gelas, main jauh dengan temannya dan lain sebagainya. Bu Saipul mengungkapkan dalam bahasanya sebagai berikut:

“...Saya merasa lebih religi, lebih mendekatkan diri kepada Allah, lebih rajin sholatnya ibadahnya, ke anak juga sekarang lebih sabar. Kalau menghadapi masalah saya lebih adem, tidak pakai emosi, lebih sabar intinya. Saya jadi lebih sering instropeksi diri terutama sikap saya kepada anak. Sekarang jadi ga marah-marah terus ke anak saya. Dulu saya

⁶⁰ Wawancara Dengan Pak Saleh Senin 03 Juli 2023

menghadapi anak saya gak sabar namanya anak kecil ya ada aja yang buat marah saya kayak mecahin gelaslah, main jauh lah sama temennya, tapi sekarangsaya lebih sabar sama anak saya...”⁶¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Bu Ati, Bu Ati mengatakan bahwa hidup ini harus di jalani dengan hati yang tentram, tidak mudah mengeluh, tidak pantang menyerah dan harus selalu bersabar terutama dalam menghadapi berbagai masalah yang ada. Bu Ati bercerita bahwa meski Bu Ati memiliki tiga orang anak, namun Bu Ati harus berdiri di atas kaki sendiri. Bu Ati tidak bisa meminta uang kepada anak-anaknya. Bu Ati datang ke Makam Keleang untuk mencari ketenangan, meredam emosi yang terkadang meningkat saat Bu Ati bertemu dengan anak-anaknya. Bu Ati merasakan dirinya lebih sabar menghadapi perlakuan anak-anaknya.⁶²

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dari 5 informan yang diteliti tidak semuanya merasa ada kemampuan komunikasi intrapersonal dari semua aspek nilai-nilai moral yang diteliti yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar.

B. Analisis Pesan Komunikasi Intrapersonal Pelaku Ziarah Makam

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah yang ada di Makam Keleang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal para peziarah. Kegiatan tersebut antara lain ziarah, dzikir, membaca yasin, tahlil, tawassul, wirid dan doa-doa khusus yang dibaca oleh para peziarah. Selain itu, silaturahmi yang terjalin di antara para peziarah saat datang ke Makam Keleang juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi para peziarah dengan dirinya sendiri pada umumnya mengalami peningkatan karena mereka merasakan adanya peningkatan tiga aspek nilai-nilai moral yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar. Rata-rata peziarah yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi intrapersonal merupakan peziarah yang datang berziarah lebih dari tiga kali. Perubahan yang paling dirasakan oleh para peziarah yaitu peningkatan rasa sabar. Peningkatan

⁶¹ Wawancara Dengan Bu Saipul Minggu 25 Juni 2023 Pukul 10:00

⁶² Wawancara Dengan Bu Ati Selasa 27 Juni 2023 Pukul 14:30

rasa sabar setiap peziarah disebabkan oleh aspek yang berbeda. Aspek tersebut antara lain kesembuhan dari penyakit, ketenangan hati, peningkatan aspek ekonomi, umur yang panjang dan lain sebagainya. Peziarah yang mengalami peningkatan rasa sabar pada umumnya peziarah yang memiliki permasalahan dalam hidupnya kemudian mereka datang ke Makam Keleang untuk berziarah dan beri'tikaf. Mereka melakukan dzikir, tawassul, membaca yasin dan berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan solusi dalam menyelesaikan masalah mereka. Para peziarah tersebut kemudian mendapatkan ketenangan hati dan pikiran saat melakukan Ziarah.

Hal tersebut membuat mereka semakin sering melakukan ziarah dan aktivitas keagamaan lainnya di Makam Keleang. Mereka mulai introspeksi diri, merenung dan semakin meyakini bahwa Allah SWT pasti akan memberikan pertolongan atas masalah hidup mereka masing-masing. Kemudian mereka mengalami peningkatan rasa sabar dalam diri masing-masing dan berfikir positif bahwa Allah SWT akan memberikan solusi atas setiap permasalahan yang ada. Proses berfikir tersebut dinamakan Mind, yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna yang sama, dimana setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka.⁶³

Selanjutnya yaitu peningkatan rasa syukur sangat dirasakan oleh para peziarah. Sebagian besar para peziarah merasakan bahwa dirinya semakin mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah SWT. Peziarah yang melakukan rasa syukur juga pada umumnya adalah peziarah yang melakukan i'tikaf dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dzikir, yasinan, tahlilan, dan tawassul di Makam Keleang. Pengalaman tentang peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dinamakan dengan persepsi.⁶⁴

Para peziarah bersyukur dengan cara yang berbeda-beda yaitu ada yang bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan dan bersyukur dengan perbuatan. Semua peziarah yang mengalami peningkatan dalam aspek rasa syukur mengakui bahwa semua nikmat adalah pemberian

⁶³ Andar Widya Permana, *Teori Komunikasi Intrapersonal-Interaksi Simbolik* (Tugas Mata Kuliah Perspektif Teori Komunikasi) Hal 1, 2009.

⁶⁴ Rc. Chusnus Syarifa M. Si "*Komunikasi Intrapersonal*" *Petemuan Kelima*, *Jurnal Komunika*, Vol 2, No 1, 2014 Hal 5.

Allah SWT. Para peziarah yang bersyukur melalui lisan pada umumnya mereka semakin sering berdzikir, membaca yasin, tahlil, lebih rajin mengaji dan tawassul. Para peziarah saat melakukan i'tikaf menghabiskan waktunya sepanjang malam untuk berdoa kepada Allah SWT dan mengucapkan syukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan. Syukur adalah perbuatan yang murni dalam diri pribadi individu, hal tersebut sejalan dengan pemikiran Mid tentang ide dasar dalam interaksi simbolik yaitu self (diri pribadi) yaitu kemampuan untuk merefleksikan diri setiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain.⁶⁵

Kemudian bagi para peziarah yang mengalami peningkatan secara ekonomi setelah doa mereka di qobulkan sama Allah SWT maka mereka lebih sering bersedekah dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan mereka. Mereka yakin bahwa rezeki yang diberikan adalah pemberian Allah SWT sebagai jawaban atas doa-doa mereka dan ikhtiar mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama saat berziarah ke Makam Keleang. Hal tersebut yang membuat mereka mensyukuri nikmat melalui berbagi dengan sesama.

Para peziarah yang mengalami peningkatan rasa empati pada umumnya adalah mereka yang sering berinteraksi dengan peziarah lainnya di Makam Keleang. Mereka saling berbagi cerita masalah masing-masing. Kemudian dalam kegiatan keagamaan yang mereka lakukan yaitu ziarah, yasinan, tahlilan dan tawassulan maka mereka merenung sejenak. Perenungan tersebut membuat mereka berdialog dengan hati nurani masing-masing. Mereka mulai berfikir bahwa masalah orang lain lebih berat dari masalahnya. Mereka membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain yang tidak lebih baik. Kemudian mereka introspeksi diri bahwa jika mereka menginginkan orang lain menolong untuk menyelesaikan masalah mereka maka mereka harus bersikap yang sama terhadap orang lain. Dan rasa empati tersebut mulai meningkat dari sebelumnya. Jika sebelumnya mereka hanya kasihan dan sedih melihat penderitaan orang lain, maka sekarang mengalami peningkatan yaitu memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan berusaha berbagi rezeki kepada yang lebih membutuhkan. Keadaan tersebut dapat dirasakan oleh para peziarah jika mereka sering menghasbiskan waktu

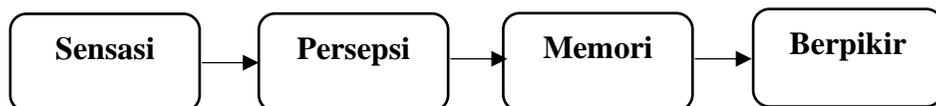
⁶⁵ Andar Widya Permana, *Teori Komunikasi Intrapersonal-Interaksi Simbolik* (Tugas Mata Kuliah Perspektif Teori Komunikasi) Hal 1, 2009.

untuk i'tikaf kemudian berinteraksi dengan peziarah lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Mead tentang definisi singkat dari tiga ide dasar dalam interaksi simbolik yaitu Society (masyarakat), adalah hubungan sosial yang diciptakan atau dibangun oleh setiap individu didalam masyarakat.⁶⁶ Hal tersebut juga berkaitan dengan salah satu unsur komunikasi intrapersonal yaitu Sensasi, sensasi adalah tahap awal penerimaan pesan atau informasi yang diterima oleh alat indra.⁶⁷ Para peziarah yang saling berinteraksi dengan peziarah lainnya saling memahami lingkungannya.

Maurice berpendapat bahwa perkembangan empati akan berjalan baik bila didukung oleh lingkungan tempat tinggal termasuk Bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temannya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Jika seorang terampil meraba perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain hal ini maka secara langsung memantik sensitifitasnya untuk mengetahui dan merasakan cara pandang orang lain.⁶⁸

Semakin sering para peziarah melakukan ziarah maka mereka akan merasakan peningkatan berbagai aspek nilai-nilaimoral yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar. Para peziarah yang merasakan seluruh peningkatan aspek tersebut berarti mereka semakin meningkat kemampuan komunikasi intrapersonalnya. Dan sebaliknya yaitu jika para peziarah semakin jarang berziarah dan beri'tikaf di Makam Keleang maka mereka hanya mengalami sedikit peningkatan kemampuan komunikasi intrapersonal karena hanya merasakan peningkatan dalam satu atau dua aspek saja.

Unsur-Unsur Komunikasi Intrapersonal



^ Sensasi terjadi pada saat peziarah melihat, mendengar, dan

⁶⁶ Andar Widya Permana, *Teori Komunikasi Intrapersonal-Interaksi Simbolik* (Tugas Mata Kuliah Perspektif Teori Komunikasi) Hal 1, 2009.

⁶⁷ Rc. Chusnu Syarif, M. Si “*Komunikasi Intrapersonal*”, Pertemuan Kelima, Jurnal Komunika, Vol 2, No 1, 2014, Hal 5.

⁶⁸ Maurice J. Elissa Dkk, *Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ. Terj. M. Jaharul Faud*, (Bandung: Kaifa, 2019) Hlm 44

merasakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebelum dan sesudah melakukan ziarah makam. Seperti bentuk dan tempat serta mendengar kekaromahan dari sang waliyullah yang dilithat dan didengar oleh panca indra, terhasillah sebuah rasa keinginan untuk berziarah dan berdoa di makam.

Persepsi terjadi didalam diri peziarah setelah merasakan sensasi, maka tersimpullah sebuah makna yang ditangkap dari proses sensai yang sudah dilakukan oleh peziarah. Seperti pengalaman tentang peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Meomori adalah proses penyimpanan pesan dalam diri individu, setelah terjadi Sensasi dan Persepsi individu para peziarah menyimpan hikmah yang terjadi. Seperti adanya perubahan yang signipikan dalam diri peziarah sesudah melakukan ziarah.

Berpikir adalah peroses pengolan informasi yang sudah didapatkan guna untuk memenuhi atau menyelesaikan masalah. Setelah melakukan ziarah, para peziarah sering berpikir tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dirasakan, sehingga dapat mengambil keputusan. Proses berpikir inilah yang dapat menentukan bagaiman sikap yang akan ditunjukkan pada orang lain untuk komunikasi intrapersonal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Makam Keleang menjadi salah satu pusat ziarah yang dilakukan oleh masyarakat pelambik. Dimana Makam Keleang tersebut sudah dianggap tempat yang sakral dan memberi manfaat bagi masyarakat. Tradisi ziarah makam keleang sangatlah beragam. Dimana dalam menyempurnakan ziarahnya, masyarakat pelambik yang ingin melakukan ziarah mempersiapkan bahan-bahan sebagai sebuah simbol yang mempunyai makna tersendiri. Diantaranya adalah membakar timbung, membuat ketupat, penyembelihan binatang atau begorok, mempersiapkan sesajen, cuci muka, dan terkahir zikir. Kunjungan masyarakat untuk berziarah ke makam keleang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun, pertama saat awal musim kemarau dan kedua saat awal musim hujan. Kunjungan hanya dilakukan pada hari senin dan kamis saja tidak boleh di hari yang lain.

kegiatan ziarah yang ada di Makam Keleang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi intrapersonal para peziarah. Kemampuan komunikasi para peziarah dengan dirinya sendiri pada umumnya mengalami peningkatan karena mereka merasakan adanya peningkatan tiga aspek nilai-nilai moral yaitu rasa empati, rasa syukur, dan rasa sabar. Rata-rata peziarah yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi intrapersonal merupakan peziarah yang datang berziarah lebih dari tiga kali.

B. Saran

1. Untuk peziarah

Sebaiknya peziarah meminta pertolongan langsung Allah, jangan kepada hal-hal yang dianggap mistis dan tetap berusaha agar tercapai tujuannya.

2. Untuk masyarakat sekitar

Masyarakat harus menggali potensi makam untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan keramaian peziarah yang datang.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan komunikasi intrapersonal pelaku ziarah makam agar memiliki pondasi teori yang cukup kuat saat turun lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin A. Djawad, *jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 1, no 1, desember 2014, hlm. 1-113
- Alimuddin A. Djawad, Pesan Tanda Dan Makna Dalm Studi Komunikasi. *Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pengajarannya*. Vol 5. No 2. Hal 135-146. 2017
- Andar Widya Permana, *Teori Komuniikasi Intrapersonal-Interaksi Simbolik* (Tugas Mata Kuliah Perspektif Teori Komunikasi) Hlm 1, 2009.
- Ayu Anggraini, Komunikasi Intrapersonal Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Radenintan* vol 1. No 2 Maret 2021. Hlm 15
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Hlm 51-56.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Terjemahan Aswad Mahasin* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2015) Hal. 89.
- Dadi Ahmadi, *Interaksi Simmbolik: Suatu Pengantar*, Hlm 302.
- Danesi, Marcel, Pesan, Tanda, Dan Makna. Yogyakarta; Jalasutra. 2010
- Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya, *Profil Desa*
- Dian Eka Permana, *Kommunikasi Intrapersonal Wisata Religi Ziarah Kesultanan Banten* (Analisis Penomenologi Anggota FDKB” *Jurnal Radenintan* Vol 2. No 2 Januari 2017. Hlm 13.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*: Remadja Karya Jakarta: 2017
- Eko Kristanto, *Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan*, Seminar Asean 2, Psychology Dan Humanity, 19-20 Februari 2016
- Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad, (Bandung: Kaifa, 2002) cet. IV, Hlm 44.

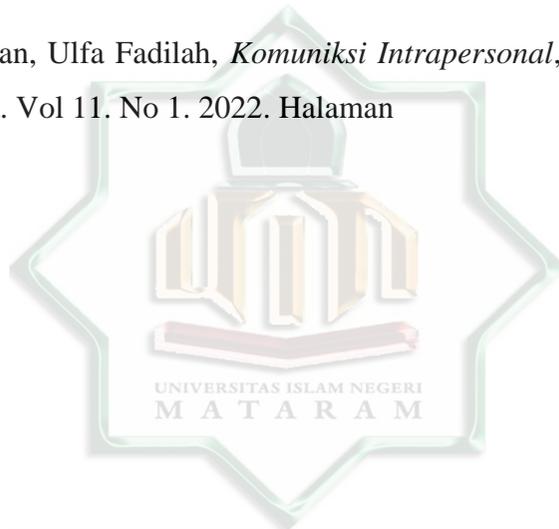
- M. Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontenstasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial, Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2 (Juli-Desember 2016), Hlm. 129-140
- Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi “Membangun Komunikasi Yang Efektif Dalam Interaksi Manusia”*, (Bandung : CV. Pustaka Setia,2015), Hlm, 51-52.
- Mukhlis Latif, Muh. Ilham Usman, “*Phenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar*” *Jurnl Studi Islam Dan Humaniora*. Vol 19. No 2. 2021. Hlm 248.
- Ninna Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakutas Isipol Uma*. Vol 4, No 2, 2011 Hlm 100-110.
- Profil Desa Pelambik
Q,S Al-Maidah/5:2
Q.S Ibrahim/14:7
Q.S Al-Baqarah/2:153
- Rahmania, *Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Isalm. Jurnal Peurawi*. Vol 2. No. 1. 2019 hlm
- Rc. Chusnu Syarifa, M.Si “*Kommunikasi Intrapersonal*” , Pertemuan Kelima, *Jurnal Komunika*, Vol 2, No 1, 2014, Hlm 74-83.
- Richard West, Lynn H Turner. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika,2009), Hlm 98.
- Sa'id Bin Musfir Al-Qhthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jaelani*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2003), Hlm 502.
- Salim Dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana,2019), Hlm 113.
- Simuah, *Islam Dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Teraju, 2003) Hlm. 1

Supardi, “*Sejarah Makam Keleang*”, Hasil Wawancara Pribadi 11 Agustus 2023. Supardi, “*Hari Kunjungan Makam Keleang*”, Hasil Wawancara Pribadi 11 Agustus 2023.

Supardi, “*Tradisi Ziarah Makam Keleang*”, hasil wawancara pribadi 11 agustus 2023

Umi Khumairoh, “Peran Wisata Spiritual Dalam Meningkatkan Komunikasi Intrapersonal (Studi Kasus Peziarah Makam Keramat Masjid Luar Batang) *Jurnal Komunika*, Vol 5, No 1. 2013, Hlm 25.

Winda Kustiawan, Ulfa Fadilah, *Komunikasi Intrapersonal*, Jurnal Analytica Islamica. Vol 11. No 1. 2022. Halaman



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAAWANCARA

1. Wawancara dengan Bu Burhan

- a. Apa yang ibu rasakan setelah berziarah ke makam keleang?
- b. Apa saja yang ibu lakukan disini saat berziarah? Apakah ibu merasakan perubahan rasa sabar dalam diri ibu?
- c. Apakah ibu pernah mengalami keajaiban mistis atau lainnya?
- d. Apakah kepedulian dalam diri ibu mengalami perubahan setelah sering berziarah?

Jawaban

- a) Saya menjadi sering mengnitrospeksi diri terutama saat saya sedang membaca surah yasin dengan khusyuk sampai terdiam diri untuk sejenak. Hal itu membuat saya merasakan perubahan dalam sikap terhadap orang lain terutama kepedulian dalam diri saya bertambah.
- b) Ke sini baca yasin, tawassulan. Dan ngalir aja menjadi lebih sabarnya. Tiba-tiba kalau ada yang niatnya nyakitin gitu, saya tiba tiba tenang aja, langsung jadi tenang, kayaknya adem gitu. Jadi gak gampang terpancing emosinya gitu. Perubahannya jauh banget. Justru yang bisa melihat perubahan itu teman-teman yang berinteraksi dengan saya. Terus dia yang bilang “Bu kamu sekarang beda” kenapa? “iya sekarang jauh lebih sabar ngadepin masalah” oh iya ya? alhamdulillah ada perubahan dalam diri saya
- c) saya pernah terhindar dari sebuah kecelakaan yang seharusnya saya alami. Pada saat itu, saya hendak berziarah ke makam ketak bersama keluarga dan rombongan menggunakan Bus. Sebelum hari keberangkatan, hati saya merasa tidak tenang. Kemudian saya datang ke Makam Keleang untuk berdoa dan meminta petunjuk Allah SWT. Beberapa hari kemudian saya mendapatkan petunjuk melalui mimpi bahwa Bus yang akan saya naiki mengalami kecelakaan pada saat perjalanan menuju lokasi ziarah. Akhirnya saya membatalkan ziarahnya tersebut.

Kemudian saya mendengar kabar bahwa Bus yang akan saya naiki tersebut mengalami kecelakaan dan tidak ada korban nyawa namun hampir seluruh peziarah mengalami luka-luka. Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT atas petunjuk yang telah diberikan.

- d) Setelah berziarah saya sering menginstopeksi diri terutama saat saya sedang membaca surah yasin dengan khusyuk sampai saya terdiam diri untuk sejenak. Hal tersebut membuat saya merasakan perubahan dalam sikap terhadap orang lain selain itu sikap kepedulian dalam diri saya juga meningkat.

2. Wawancara dengan Bu saipul

- a. Sudah berapa kali ibu datang berziarah ke makam keleang?
- b. Apa yang ibu rasakan setelah berziarah ke makam keleang?

Jawaban

- a) Sudah lebih dari tiga kali.
- b) Setelah melakukan ziarah tiga kali di makam keleang, saya meraakan rasa kepedulian saya terhadap orang lain meningkat. Dana saya merasakan peningkatan ekonomi dalam keluarga sayameningkat yang membuat saya semakin bersyukur kepada Allah SWT. saya jadi lebih rajin ibadah, sering shodaqoh sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah.

3. Wawancara dengan Bu Ati

- a. Ibu usianya berapa? Apakah ibu sering berziarah ke makam keleang?
- b. Apa saja yang ibu rasakan setelah sering berziarah ke makam keleang?

Jawaban

- a) Usia saya 53 tahun, ini yang ke tiga kalinya saya berziarah ke makam keleang.
- b) Beberapa tahun yang lalu, saya pernah merasakan sakit pada kaki saya dan kalau sholat terasa linu sekali. Disaat saya datang

berziarah ke makam keleang, masih merasakan sakit di kaki saya. Tapi saya yakin bahwa Allah SWT akan menyembuhkan penyakit saya. Saya menjadi lebih sabar menerima segala ujian yang Allah berikan kepada saya. Akhirnya penyakit saya sembuh setelah sering berdo'a.

4. Wawancara dengan pak jebor

- a. Bapak usianya berapa? Apakah bapak sering berziarah ke makam keleang?
- b. Apa yang bapak rasakan setelah sering berziarah ke makam keleang?

Jawaban

- a) Usia saya 52 tahun, dan saya sering sekali berziarah ke makam keleang ini.
- b) Setelah saya melakukan ziarah ke makam keleang, saya merasa bahwa saya bisa melewati ujian yang diberikan oleh Allah dengan hati yang lapang dan yakin bahwa Allah pasti akan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang saya alami.

5. Wawancara dengan pak saleh

- a. Apakah bapak sering berziarah ke makam keleang ini?
- b. Apa yang bapak rasakan setelah sering berziarah ke sini?
- c. Apakah bapak menjadi lebih sering mengintrospeksi diri?
- d. Apa perubahan yang bapak rasakan dalam diri bapak?

Jawaban

- a) Iya saya sering berziarah ke makam keleang.
- b) Saya menjadi tidak mudah menyerah dan lebih sabar menghadapi masalah. Saya berpikir bahwa masalah yang saya hadapi tidak sebesar masalah hidup orang lain.
- c) Iya saya menjadi lebih sering mengintrospeksi diri, kalau ada masalah saya selalu cerita kepada Allah. Saya berkomunikasi

dengan diri saya sendiri saat sedang merenung setelah membaca yasin dan tahlil di makam keleang.

d) Saya menjadi lebi sabar dalam menghadapi masalah.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPRAN-LAMPIRAN



Gambar Makam Keleang



Gambar Masyarakat Yang Berziarah Ke Makam Keleang



Gambar Proses Pembakaran Hewan Di Makam Keleang



Gambar Isi Sesajen Untuk Acara Zikir Dan Do'a



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:2904/Un.12/Perpus/sertifikat/PG/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SYAMSUL KAMARUDDIN

190301048

FDIK/KPI

Dengan Judul SKRIPSI

PESAN-PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM DI
LOMBOK (STUDI PADA ZIARAH MAKAM KELEANG DI DESA PELAMBIK KECAMATAN
PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 25 %

Submission Date : 25/09/2023

Perpustakaan UIN Mataram



Amjowaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2491/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SYAMSUL KAMARUDDIN
190301048

FDIK/KPI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

Perpustakaan UIN Mataram





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram

Kode Post 83125 (Pusat)

Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor 13 / 307 / DPKP / NTB / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Syamsul Qamarudin
190301040
Mahasiswa UIN
Cotans

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat,
dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram 21/05 2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Perpustakaan UIN Mataram

Ns. Hj. Lesti Sariyuni, S.Kep. M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2, Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2023 / IX / R / BKBDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 898/Un.12/PP.00.9/FDIK/09/2023
Tanggal : 29 September 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : SYAMSUL KAMARUDDIN
Alamat : Lungsik RT/RW 000/000 Kel/Desa, Plambik Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202112612020001
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Bidang/Judul : PESAN - PESAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM DI LOMBOK Studi Pada Ziarah Makam Keleang Di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah
Lokasi : Desa Pelambik Kec. Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Agustus - September 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

- a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Materam, 20 September 2023

Agus HANAIN, S.Pd
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB

Perpustakaan Universitas Islam Mataram



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Desa Pelambik Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Syamsul Kamaruddin

Tempat tanggal lahir : Lengusik 26 Desember 2002

Jenis kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

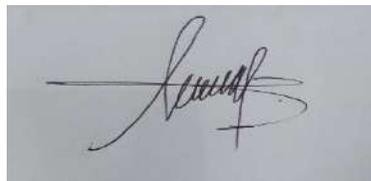
Agama : Islam

Menerangkan Dengan Sebenarnya

- Riwayat pendidikan
 1. MI Nurul Alimin Lengusik
 2. MTs. Nurul Alimin Lengusik
 3. MA. Manhalul Ma'arif Darek

Perpustakaan UIN Mataram

Saya Yang Bersangkutan



Syamsul Kamaruddin